



**PEMBUATAN FILM PENDEK BERGENRE *THRILLER*
MENGGUNAKAN TEKNIK KLONING TENTANG KORUPSI**



Oleh:

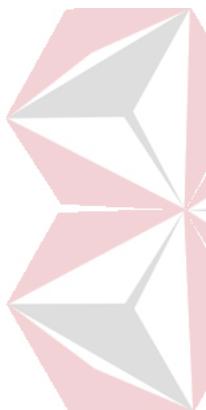
MOHKAMAD ADI SUCIPTO
15510160007

**PEMBUATAN FILM PENDEK BERGENRE *THRILLER*
MENGGUNAKAN TEKNIK KLONING TENTANG KORUPSI**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan

Program Sarjana Terapan Produksi Film dan Tv



Nama

Disusun oleh:

MOHKAMAD ADI SUCIPTO

NIM

: 15.51016.0007

Program

: DIV (Diploma Empat)

**INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
Stikom
SURABAYA**

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

2019

Tugas Akhir
PEMBUATAN FILM PENDEK BERGENRE *THRILLER*
MENGGUNAKAN TEKNIK KLONING TENTANG KORUPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

MOHKAMAD ADI SUCIPTO

NIM: 15.51016.0007

Telah diperiksa, diuji, dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: 25 Februari 2019

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing :

I. Ir. Hardman Budiarjo, M.Med.Kom., MOS.

NIDN 0711086702

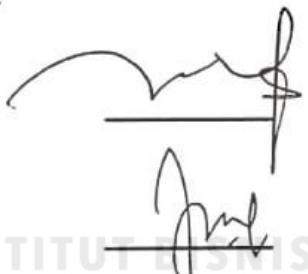
II. Yunanto Tri Laksono, M.Pd.

NIDN 0704068505

Pembahas :

I. Siswo Martono, S.Kom., M.M.

NIDN 0726027101



INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA



Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan



Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya:

Nama : Mohkamad Adi Sucipto
NIM : 15.1016.0007
Program Studi : DIV Produksi Film dan Tv
Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Judul Karya : Pembuatan Film Pendek Bergenre *Thriller*
Menggunakan Teknik Kloning Tentang Korupsi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau di publikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima untuk pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Februari 2019



Mohkamad Adi Sucipto
NIM: 15.1016.0007

LEMBAR MOTTO



LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
2. Dosen Pembimbing 1, Ir. Hardman Budiarjo, M.Med.Kom., MOS.
3. Dosen Pembimbing 2, Yunanto Tri Laksono, M.Pd.
4. Dosen Pengaji, Siswo Martono, S.Kom., M.M.
5. Dosen Wali, Karsam, MA., Ph.D.
6. Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenek tercinta.
7. Kedua Orang Tua yang aku sayangi, Bapak Mujadi dan Ibu Ngatmini.
8. Adik dan kakak tercinta, yakni Septianingrum William Kusuma Wulandari dan adik Muhammad Guruh Triyono.
9. Para Narasumber yang telah berkenan untuk menjadi rujukan Peneliti.
10. Seluruh Dosen DIV Produksi Film dan Tv Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
11. Tim Produksi Suting Sehat yang istimewa.
12. Keluarga besar Ludruk Irama Budaya Nusantara Surabaya.
13. Teman-teman Komunitas Film Surabaya.
14. Teman-teman Ukm G-Forst.
15. Dan terakhir, Keluarga Besar DIV Produksi Film dan Tv Institut Bisnis Informatika Stikom Surabaya.

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah menghasilkan film pendek bergenre *thriller* tentang korupsi dengan teknik kloning. Hal ini dilatar belakangi oleh tingginya tindakan penyimpangan dari tugas yang dilakukan oleh pejabat negara untuk memperoleh keuntungan yang menyangkut pribadi atau kelompok dan melanggar aturan pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh negara. Korupsi itu sendiri dimata hukum memiliki sifat *extra-ordinary (crime)* yang demikian penyelesaiannya dapat diterima sebagai pemberian dengan metode khusus.

Sebagai penyelesaian dari permasalahan tersebut maka dilakukanlah sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi literatur, dan studi eksiting.

Dalam proses produksi film ini akan memberikan sudut pandang baru terhadap permasalahan korupsi, pengadeganan dengan genre *thriller* yang juga akan menambah ketegangan penonton, serta cerita pada film ini dikemas ke dalam film pendek berdurasi di bawah 20 menit dan menggunakan teknik kloning untuk memunculkan kesan imajinasi terhadap tokoh pemeran dalam film.

Dengan dibuatnya film pendek ini, diharapkan dapat menjadi media edukasi untuk menyampaikan bahaya korupsi kepada masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Film Pendek, Korupsi, Kloning



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga Tugas Akhir dengan judul Pembuatan Film Pendek Bergenre *Thriller* tentang Korupsi dengan Teknik Kloning dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam laporan Tugas Akhir ini, data-data yang disusun dan diperoleh selama proses penelitian serta berdasarkan pengamatan terhadap situasi yang ada dikerjakan kurang lebih enam bulan. Dengan waktu yang relatif singkat, perlu disadari bahwa penulis akan meningkatkan pemahaman dan terus belajar pada dunia kerja nanti.

Berkaitan dengan hal tersebut, selama proses penulisan laporan Tugas ini telah didapatkan banyak bantuan, baik moral maupun materil, dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dukungan.
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd. selaku Rektor Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
3. Dr. Jusak, selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

4. Ir Hardman Budiarjo, M.Med,Kom., MOS. selaku Kaprodi Produksi Film dan Tv Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dan selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Yunanto Tri Laksono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2.
6. Siswo Martono, S.Kom., M.M. selaku Dosen Pembahas.
7. Karsam, MA., Ph.D. selaku Dosen Wali.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Teman-teman di Program Studi Produksi Film dan Tv Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.
9. Semua pihak yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan mendoakan sehingga dapat memudahkan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tentu masih terdapat banyak kekurangan, baik secara materi maupun teknik yang digunakan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini di kemudian hari. Diharapkan pula kritik dan saran yang membangun terhadap hasil karya film ini agar kedepannya diperoleh suatu karya yang lebih baik dari karya ini. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua khususnya mahasiswa Produksi Film dan Tv.

Surabaya, 25 Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penciptaan	1
1.2 Fokus Penciptaan.....	5
1.3 Ruang Lingkup Penciptaan.....	5
1.4 Tujuan Penciptaan	5
1.5 Manfaat Penciptaan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Film.....	7
2.2 Film Pendek.....	9
2.3 Genre	10
2.4 Genre Thriller	11
2.5 Kloning	12
2.6 Korupsi	13
BAB III METODOLOGI PENCIPTAAN.....	15
3.1 Metodologi Penelitian	15
3.2 Objek Penelitian	15
3.3 Lokasi Penelitian	16

3.4 Sumber Data	16
3.5 Teknik Pengumpulan Data	17
3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV PERANCANGAN KARYA	40
4.1 Pra Produksi.....	41
4.1.1 Naskah	40
4.1.2 Manajemen Produksi	52
4.2 Produksi	56
4.3 Pasca Produksi	56
BAB V IMPLEMENTASI KARYA	62
5.1 Produksi	62
5.2 <i>Real</i> Produksi, Permasalahan, dan Strategi Mengatasinya	77
5.3 Pasca Produksi	80
BAB VI PENUTUP	101
6.1 Kesimpulan.....	105
6.2 Saran	105
Daftar Pustaka.....	106
BIODATA PENULIS	106
LAMPIRAN.....	107

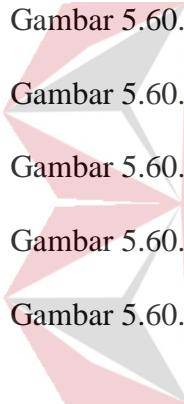
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Berdiskusi dengan Fauzan Abdilah.....	19
Gambar 3.2. Poster Film Modus Anomali.....	21
Gambar 3.3. Poster Film EXAM.....	22
Gambar 3.4. Foto bersama narasumber Ibu Marini S.Psi., M.Psi	25
Gambar 3.5. Foto bersama narasumber Trilaksono Adhi Raharjo, S.H.	27
Gambar 3.6. Poster film Sebelum Pagi Terulang Kembali	28
Gambar 3.7. Poster film Trash	30
Gambar 3.8. Foto bersama narasumber Andhy Pulung	33
Gambar 3.9. Poster Film 12 Angry Men (1957)	34
Gambar 3.10. Poster Film SPLIT (2016)	35
Gambar 4.1. Bagan Perancangan Karya	39
Gambar 4.2. <i>Story Board</i> SETYA	49
Gambar 5.1. <i>Setting</i> Lokasi 1	62
Gambar 5.2. <i>Setting</i> Lokasi 2	62
Gambar 5.3. <i>Setting</i> Lokasi 3	63
Gambar 5.4. <i>Setting</i> Lokasi 4	63
Gambar 5.5. <i>Setting</i> Lokasi 5	64
Gambar 5.6. <i>Setting</i> Lokasi 6	64
Gambar 5.7. <i>Setting</i> Lokasi 7	65
Gambar 5.8. Sony A6300	66
Gambar 5.9. Tripod Benro	66

Gambar 5.10. Lensa Canon 28-70mm	67
Gambar 5.11. Lensa Canon 10-22mm	67
Gambar 5.12. Converter Lensa Cannon to Sony	68
Gambar 5.13. Battery Sony	68
Gambar 5.14. Charger Battery Sony	69
Gambar 5.15. Lampu LED Aputure Amaran	69
Gambar 5.16. Lampu Kino Flow	70
Gambar 5.17. Kabel Roll	70
Gambar 5.18. Light Stand	71
Gambar 5.19. SD Card SDXC	71
Gambar 5.20. Windshield Boom Mic	72
Gambar 5.21. Boom Stick	72
Gambar 5.22. Headphone	72
Gambar 5.23. Tascam	73
Gambar 5.24. Battery AAA	73
Gambar 5.25. Mic Rode NTG 4	73
Gambar 5.26. Laptop	74
Gambar 5.27. Hardisk	74
Gambar 5.28. Clapper Slate	74
Gambar 5.29. Reflektor	75
Gambar 5.30. Teknik Pengambilan Gambar <i>Single Camera</i>	76
Gambar 5.31. Dokumentasi 01	77
Gambar 5.32. Dokumentasi 02	77
Gambar 5.33. Dokumentasi 03	78

Gambar 5.34. Dokumentasi 04	78
Gambar 5.35. Dokumentasi 05	79
Gambar 5.36. Dokumentasi 06	79
Gambar 5.37. Dokumentasi 07	80
Gambar 5.38. Dokumentasi 08	80
Gambar 5.39. Dokumentasi 09	81
Gambar 5.40. Dokumentasi 10	81
Gambar 5.41. Dokumentasi 11	82
Gambar 5.42. Dokumentasi 12	82
Gambar 5.43. Dokumentasi 13	83
Gambar 5.44. Folder Penyimpanan File Film	84
Gambar 5.45. Folder <i>Editing</i>	84
Gambar 5.46. Folder Stok Video Scene 1 adegan Kloning	85
Gambar 5.47. <i>Timeline Editing</i>	85
Gambar 5.48. Proses Rendering Film	85
Gambar 5.49. Poster Film Setya	86
Gambar 5.50. Desain <i>Merchandise</i> Gelas	87
Gambar 5.51. Desain Label DVD	87
Gambar 5.52. <i>Merchandise</i> Gantungan Kunci	88
Gambar 5.53. Desain <i>Merchandise</i> Stiker	88
Gambar 5.54. Desain <i>Merchandise</i> Kaos	89
Gambar 5.55. Desain <i>Merchandise</i> Buff	89
Gambar 5.56. <i>Screeening</i> Film 1	90
Gambar 5.57. <i>Screeening</i> Film 2	90

Gambar 5.58. <i>Screeening Film 3</i>	91
Gambar 5.59. <i>Screeening Film 4</i>	91
Gambar 5.60. <i>Screenshot Film 1</i>	92
Gambar 5.61. <i>Screenshot Film 2</i>	93
Gambar 5.61. <i>Screenshot Film 3</i>	94
Gambar 5.62. <i>Screenshot Film 4</i>	95
Gambar 5.63. <i>Screenshot Film 5</i>	96
Gambar 5.64. <i>Screenshot Film 6</i>	97
Gambar 5.60. <i>Screenshot Film 7</i>	98
Gambar 5.60. <i>Screenshot Film 8</i>	99
Gambar 5.60. <i>Screenshot Film 9</i>	100
Gambar 5.60. <i>Screenshot Film 10</i>	101
Gambar 5.60. <i>Screenshot Film 11</i>	102



stikom
SURABAYA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penyajian Data	36
Tabel 4.1. <i>Shot List</i> SETYA	47
Tabel 4.2 <i>List Alat Shooting</i>	52
Tabel 4.3 Anggaran Dana	53
Tabel 4.4 Jadwal Kerja	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	107
Lampiran 2. Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir	108
Lampiran 3. Form Ujian Kolokium 1	110
Lampiran 4. Skenario Film SETYA	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Pada era *modern* ini, industri perfilman tanah air semakin berkembang. Seperti yang disampaikan Riri Riza (2017) dalam okezone.com, industri perfilman Indonesia jauh lebih beragam. Sejumlah judul film bahkan sukses mencapai target komersial dengan jutaan penonton. Lainnya, mulai menjangkau daerah dan mulai digarap di Makassar, Sumatera Barat, dan Manado. Pada saat bersamaan, ada juga para pembuat film Tanah Air yang menorehkan prestasi di tingkat Internasional. Semua itu adalah perkembangan yang menarik. Industri perfilman saat ini, merupakan kolaborasi lintas generasi. Produser film bisa jadi senior dengan pengalaman panjang. Tetapi para profesional yang bekerja di dalamnya berasal dari kalangan muda. Kolaborasi mereka memberikan warna tersendiri bagi industri perfilman kita.

Perkembangan industri film tanah air semakin diperkuat oleh peraturan presiden (perpres) nomor 4 tahun 2014 tentang daftar bidang usaha tertutup dan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan di bidang penanaman modal, maka sektor perfilman terbuka 100 persen untuk asing mulai dari sektor produksi, distribusi, dan eksibisi. Merujuk dari peraturan tersebut di atas bahwa bidang perfilman terbuka kesempatan bagi investor asing dengan persentase 100 persen. Hal ini penulis khawatirkan dunia perfilman di Indonesia akan dikuasai oleh

investor asing. Oleh karena itu dalam Tugas Akhir ini penulis bertujuan menghasilkan film pendek yang akan ikut mewarnai dunia perfilman Indonesia.

Dalam sebuah tinjauan yang pernah terbit dalam seri *World Bank's Management and Development*, para penulisnya menghabiskan seluruh energi mereka untuk membenarkan kesimpulan ini: “Korupsi itu pengaruhnya merugikan dan kadang kadang merusak untuk kerja administrasi serta pembangunan ekonomi maupun politik. Namun, para penulis itu juga tidak mengatakan apapun tentang bagaimana mengelola gejala yang tidak baik itu; tak satupun diantara 86 catatan kaki *monograf* tersebut merujuk pada strategi melawan korupsi. Dalam fokusnya tentang apakah korupsi itu secara keseluruhan “merugikan atau tidak,” dan dihilangkannya analisis kebijakan, laporan *World Bank* semacam itu merupakan contoh studi kasus korupsi di negara berkembang. Ada suatu ciri khas perubahan arah yang ganjil dan mendadak pada alinea terakhir katakanlah sebagai suatu gagasan kedua, bahwa para pengarangnya mengatakan “pemerintah barangkali semakin mempertimbangkan langkah-langkah untuk memerangi malapetaka ini” dan kemudian sekedar mendaftar, tanpa contoh-contoh argumen pendukung, “langkah-langkah yang mungkin” sifatnya kabur, umum, dan karena itu juga kurang bermanfaat (Klitgaard, 1998: 42).

Merujuk dari tinjauan *World Bank's* maka korupsi ialah sebuah permasalahan lama yang masih terus terjadi sampai saat ini walaupun sebagian besar pengaruh buruk dari tindakan korupsi akan merugikan pemerintah dan masyarakat umum. Sehingga langkah-langkah pencegahan untuk melawan tindakan korupsi sangat diperlukan oleh setiap negara maju maupun berkembang.

Korupsi merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi Indonesia. Transparency International (TI) meluncurkan *Corruption Perspective Index* (CPI). Dalam penyampaiannya, TI menyebutkan nilai Indonesia menempati urutan 96 dari 180 negara dengan *score* 37 dari 100 pada tahun 2016 dan menempati urutan 90 dari 176 negara dengan *score* 37 dari 100 pada tahun 2017. data ini menunjukkan bahwa permasalahan korupsi di negara ini masih terus menerus terjadi dan membuat Indonesia tetap menjadi negara dengan tingkat korupsi yang cukup tinggi di dunia. Untuk skor CPI sendiri berada di kisaran angka 0-100. Skor 0 berarti negara dipersepsikan sangat korup, sementara skor 100 dipersepsikan negara sangat bersih (Transparency International, 2018). Anggota Komisi VI dari Fraksi Partai Golkar Eka Sastra mengatakan, korupsi sekarang ini sifatnya melembaga, menjadi sebuah institusi tetapi belum masuk menjadi sebuah ‘budaya’ sehingga ada sebuah ambiguitas antara pemahaman publik tentang koruptif dan perilaku koruptif. Eka menilai, perilaku koruptif, menjadi praktek yang terulang dalam lintas ruang dan waktu tetapi belum masuk menjadi skema simbolik yang diterima dan diyakini tindakan tersebut sebagai sebuah kebenaran. Jadi kita sering lihat orang tertangkap karena kasus korupsinya tetapi tetap tidak ingin disebut koruptor (Agusta, 2018). Di Indonesia, kita menyebut korupsi dalam satu tarikan nafas sebagai “KKN” (korupsi, kolusi, nepotisme). Korupsi selama ini mengacu kepada berbagai tindakan gelap dan tidak sah (*illicit or illegal activities*) untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok. Definisi ini kemudian berkembang sehingga pengertian korupsi menekankan pada “penyalahgunaan kekuasaan atau kedudukan publik untuk keuntungan pribadi” (Azra, 2002: 31).

Korupsi seolah menjadi permasalahan lampau yang tak pernah ada habisnya. Perlunya melakukan edukasi terus menerus kepada masyarakat tentang perilaku korupsi, setidaknya perlahan akan membuat masyarakat mengerti dampak buruk perilaku korupsi dan nantinya bisa mengurangi daftar nama-nama baru koruptor yang tertangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Kasus proyek KTP elektronik bisa dikatakan menjadi puncak dari semua kasus korupsi yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2017 karena korupsi KTP elektronik bisa dibilang sangat canggih yaitu menyangkut tanda penduduk kalau dihitung umur 18 tahun ke atas ada 150an juta orang (Agusta, 2018). KTP elektronik juga merupakan proyek yang luar biasa karena ini menyangkut kementerian dalam negeri dan juga DPR-RI yang ikut bertanggung jawab. Nilai kerugian negara dari kasus ini sekurang-kurangnya Rp 2,3 triliun, dari nilai paket pengadaan sekitar Rp 5,9 triliun. Dalam kasus ini Setya Novanto dengan sejumlah pihak diduga menguntungkan diri sendiri, orang lain, atau korporasi. Pihak yang terlibat antara lain Direktur Utama PT. Quadra Solution Anang Sugiana Sudihardjo, pengusaha Andi Agustinus atau Andi Narogong, dua mantan Pejabat Kemendagri Irman dan Sugiharto ditetapkan sebagai tersangka. Pasal yang disangkakan yakni Pasal 2 ayat 1 Subsider Pasal 3 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dalam UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP (Belaminus, 2017).

Dari uraian diatas penulis tertarik mengangkat korupsi yang terjadi di negara berkembang yaitu negara Indonesia sebagai tema Tugas Akhir berupa film pendek bergenre *thriller* dengan teknik kloning dan penulis berharap film ini bisa

menjadi media untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan menjadi media diskusi terhadap korupsi yang terjadi di Indonesia.

1.2 Fokus Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka fokus penciptaan Tugas Akhir ini adalah bagaimana membuat film pendek bergenre *thriller* menggunakan teknik kloning tentang korupsi?

1.3 Ruang Lingkup Penciptaan

Agar tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai dalam pembuatan film pendek ini, maka ruang lingkup penciptaan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat film pendek bergenre *thriller*.
2. Membuat film pendek menggunakan teknik kloning.
3. Membuat film pendek tentang korupsi KTP elektronik.
4. Membuat Teaser Film untuk publikasi di Sosial Media.

1.4 Tujuan Penciptaan

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai Tugas Akhir pembuatan film pendek ini sebagai berikut:

1. Menghasilkan film pendek tentang korupsi.
2. Menghasilkan Film yang dapat mengedukasi masyarakat yang lebih baik dan madani.
3. Menghasilkan film pendek yang dapat memvisualisasikan kondisi penghakiman seorang koruptor.

4. Menghasilkan film pendek bergenre drama yang dikombinasi dengan teknik teknik kloning.

1.5 Manfaat Penciptaan

Manfaat yang dapat diperoleh melalui dalam pembuatan film pendek ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis:
 - a. Lebih memahami tentang proses pembuatan film pendek bergenre drama.
 - b. Meningkatkan kemampuan dalam membuat film pendek.
 - c. Menambah pengetahuan tentang korupsi dan pengaruh buruk yang terjadi pada pelaku korupsi (koruptor).
 - d. Lebih memahami konsep dan mekanisme teknik kloning.
2. Manfaat bagi lembaga:
 - a. Sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang bersangkutan dengan film.
 - b. Sebagai rujukan penelitian mendatang tentang pembuatan film pendek bergenre drama tentang korupsi menggunakan teknik kloning.
3. Manfaat bagi masyarakat:
 - a. Dapat dijadikan media edukasi yang mampu membuka pandangan masyarakat, tentang pengaruh korupsi.
 - b. Menambah pengetahuan tentang korupsi dan dampak buruk perilaku korupsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam penulisan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan beberapa landasan teori yang mendukung dalam penciptaan film pendek bergenre *thriller* menggunakan teknik kloning tentang korupsi berjudul Setya. Landasan teori yang digunakan antara lain film, film pendek, genre, genre *thriller*, kloning dan korupsi.

2.1 Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy, 2013: 17). Sedangkan menurut Himawan Pratista, film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) pengolahannya (Pratista, 2018: 25).

Metz menyebut Film memberikan kita perasaan bahwa kita sedang menyaksikan spektakel yang hampir *real*. Kadar yang dapat diberikan oleh film melampaui yang dapat diberikan oleh sebuah novel, sandiwaras, atau lukisan figuratif. Film dapat melepaskan mekanisme partisipasi efektif dan perceptual dalam diri penonton. Film, secara spontan, membangkitkan rasa percaya, melebihi seni-seni lainnya. Seringkali film memang terasa sangat meyakinkan dibandingkan dengan seni lainnya. Film berbicara dengan aksen bukti yang benar, misalnya dengan memakai argumen seperti, “itu memang begitu”. Kemudian, dalam film terdapat modus yang disebut ‘modus kehadiran’ (*mode of presence*)

dan sebagian besar dapat dipercaya. Berbeda dari sebuah novel atau sandiwara, film dapat menimbulkan “kesan atau impresi atas realitas” dan memiliki kemampuan untuk menangkap persepsi secara langsung, karenanya dapat menarik orang banyak. Inilah alasan mengapa sinema dapat menjebatani jurang antara seni sejati dan publik awam. Film dapat mengundang penonton untuk memenuhi ruang teater atau sinema. Fenomena yang terkait dengan ‘impresi realitas’ ini memiliki makna estetis, namun basisnya bersifat psikologis (Ali, 2017: 37).

Menurut Pratista (Pratista, 2018: 29) berdasarkan atas cara berturnya yakni cerita dan noncerita. Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi (otentik). Produksi film jenis ini dapat dibuat dalam waktu yang relatif sangat singkat atau hingga berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun lamanya.

b. Film Fiksi

Berbeda dengan jenis film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita film fiksi sering membuat cerita rekaan di luar kejadian nyata, serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Struktur cerita film juga terikat hukum kausalitas. Cerita lazimnya memiliki karakter antagonis dan protagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pengembangan cerita yang

jelas. Sineas fiksi juga kadang menggunakan cerita dan set abstrak dalam filmnya yang seringkali digunakan untuk mendukung mimpi atau halusinasi.

c. Film Eksperimental

Para sineas eksperimental umumnya bekerja di luar industri film arus utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot, namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental juga umumnya tidak bercerita tentang apapun bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para sineas *surrealist*. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. Ini semua adalah alasan mengapa film eksperimental juga masuk dalam kategori film *art*.

2.2 Film Pendek

Film-film yang masa putarannya diluar ketentuan untuk film cerita di bioskop. Gampangnya, film-film yang masa putarnya di bawah 50 menit (mengacu dari regulasi berbagai festival film pendek international hingga tahun 1997). Soal pendekatannya, itu menjadi kebebasan aspirasinya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Justru yang menjadi menarik ketika pendekatan yang bervariasi ini menciptakan pandangan-pandangan baru tentang bentuk film secara umum, dan memberi fenomena pemahaman yang

menggetarkan dalam pertumbuhan sinema secara utuh. Baik pada pertumbuhan film itu sendiri, maupun pada masyarakat penikmatnya (Prakosa, 2008: 5).

Berbeda dengan film cerita panjang, durasi yang dimiliki film pendek terbatas dan bukan merupakan sebuah reduksi dari film cerita panjang. Film pendek memiliki ciri karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran minim, tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya (International Design School, 2014).

2.3 Genre

Istilah genre berasal dari bahasa Prancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Kata genre sendiri mengacu pada istilah biologi yakni, *genus*, sebuah klarifikasi flora dan fauna yang tingkatannya berada di atas *spesies* dan di bawah *family*. *Genus* mengelompokkan beberapa *spesies* yang memiliki kesamaan ciri-ciri fisik tertentu. Dalam film, genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klarifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti *setting*, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta tokoh. Klasifikasi tersebut menghasilkan genre-genre populer, seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, *western*, *thriller*, film *noir*, roman dan sebagainya (Pratista, 2018: 39).

Fungsi utama dari genre adalah untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. Film yang diproduksi sejak awal perkembangan sinema hingga kini, telah jutaan jumlahnya. Genre membantu kita memilih film sesuai spesifikasinya. Industri film

sendiri sering menggunakannya sebagai strategi marketing. Genre apa yang saat ini sedang menjadi tren maka genre tersebut menjadi tolak ukur film yang akan diproduksi. Selain untuk mengklasifikasikan, genre dapat berfungsi sebagai resume awal bagi penonton terhadap film yang akan ditonton. Jika seorang penonton telah menentukan untuk menonton film dengan genre tertentu maka ia telah mendapat gambaran umum dipikirannya tentang film yang akan ia tonton.

2.4 Genre Thriller

Hollywood adalah sebuah industri film terbesar di dunia, sejak awal banyak sineas yang membuat hollywood sebagai titik perkembangan genre-genre besar dan berpengaruh. Tujuan utama dari genre *thriller* ini memberi rasa ketegangan, penasaran, ketidakpastian serta ketakutan pada penontonnya. Alur cerita film *thriller* juga seringkali berbentuk aksi *nonstop*, penuh misteri, kejutan serta mampu mempertahankan intensitas ketegangan hingga klimaks filmnya (Pratista, 2018: 57).

Film *thriller* biasanya mengisahkan tentang orang biasa yang terjebak dalam situasi luar biasa atau genting yang tidak ia kehendaki, seperti seorang yang terlibat masalah kriminal yang tidak ia lakukan. *Thriller* adalah satu genre yang amat fleksibel yang bisa bersinggungan dengan genre manapun, seperti drama, aksi, kriminal, politik bahkan fiksi ilmiah. Genre horor sering kali salah kaprah diidentikkan dengan genre ini, sekalipun dalam film horor tentu mengandung unsur *thriller*, namun bedanya terdapat sosok menyeramkan yang bertujuan menakuti penonton.

2.5 Kloning

Secara etimologi, kloning berasal dari kata “*clone*” yang diturunkan dari yunani “*klon*”, artinya potongan yang digunakan untuk memperbanyak tanaman. Kata ini dipergunakan dalam dua pengertian, yaitu sebagai berikut.

1. Klon sel yang artinya menduplikasi sejumlah sel dari sebuah sel yang memiliki sifat-sifat genetiknya identik.
2. Klon gen atau molekuler artinya sekelompok salinan gen yang bersifat identik yang direplikasi dari satu gen dimasukkan dalam sel inang.

Sedangkan secara terminologis, kloning adalah proses pembuatan sejumlah besar sel atau molekul yang seluruhnya identik dengan sel atau molekul asalnya. Kloning dalam bidang genetika merupakan replikasi segmen DNA tanpa melalui proses seksual. Itulah sebabnya, kloning juga dikenal dengan istilah rekombinasi DNA. Rekombinasi DNA membuka peluang baru dalam terobosan teknologi untuk mengubah fungsi dan perilaku makhluk hidup sesuai dengan keinginan dan kebutuhan manusia (Putri, 2017: 4).

Oleh karena itu, kloning sel adalah teknik untuk menghasilkan salinan makhluk hidup dengan menggunakan bahan genetik dari sel makhluk itu sendiri. Metode kloning berbeda dengan pembuahan biasa, karena sel telur tidak lagi memerlukan sel sperma untuk pembuahannya. Secara sederhana dapat disebutkan bahwa bayi “*klon*” dibuat dengan mempersiapkan sel telur yang sudah diambil intinya kemudian digabungkan dengan sel donor yang merupakan sel dewasa dari suatu organ tubuh. Hasil gabungan tersebut kemudian ditanamkan ke dalam rahim dan dibiarkan berkembang dalam rahim sampai lahir. Kloning manusia juga dilakukan dalam sebuah film. kloning digunakan untuk memberi kesan dramatis

bahwa ada dua karakter atau lebih yang mungkin berkomunikasi satu sama lain (Kidzinger, Haran, & McNeil, 2007: 62).

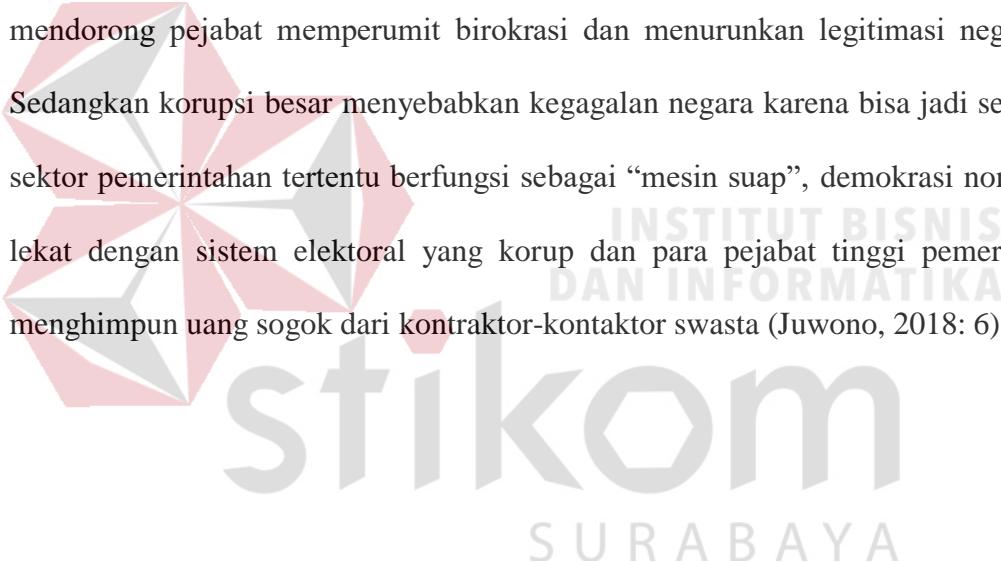
2.6 Korupsi

Korupsi adalah tindakan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan/perekonomian negara, menyalahgunakan kewenangan karena jabatan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/perekonomian (Klitgaard, 1998: 42). Sedangkan menurut Max, korupsi merupakan tingkah laku menimpang dari tugas-tugas resmi sebuah jabatan negara karena keuntungan status atau uang yang menyangkut pribadi (perorangan, keluarga dekat, kelompok sendiri) atau melanggar aturan-aturan pelaksanaan beberapa tingkah laku pribadi (Fatkhuri, 2018: 6).

Dalam konteks ajaran agama Islam yang lebih luas, korupsi adalah tindakan yang bertentangan dengan prinsip keadilan (*al-‘adalah*), akuntabilitas (*al-amannah*), dan tanggung jawab. Korupsi dengan segala dampak negatifnya yang menimbulkan berbagai distorsi terhadap negara dan masyarakat dapat dikategorikan sebagai perbuatan yang diharapkan dan termasuk kategori dosa besar. Korupsi bisa digolongkan dalam varian dosa besar, meski tidak ada dalil yang secara langsung menyebutkan seperti perbuatan syirik, zina, mencuri, minum khamar dan lainnya. Namun secara hukum islam, kasus korupsi bisa dimasukkan ke dalam jenis khyianah (berkhianat). Di dalam Al-Qur'an tidak dibedakan secara tegas antara korupsi dan mencuri, tetapi setidak-tidaknya korupsi merupakan perbuatan yang jauh lebih besar dosanya dibandingan dengan

mencuri. Jika hukuman bagi mencuri menurut Islam adalah potong tangan, maka hukuman bagi koruptor lebih berat dari itu (Albab, 2010: 53).

Program pembangunan perserikatan bangsa-bangsa (UNDP) mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan kekuasaan, jabatan, atau otoritas publik demi keuntungan pribadi-melalui suap pemerasan, jual beli pengaruh, kecurangan, uang pelicin, atau penggelapan. Sementara Susan Rose Ackerman mengidentifikasi dua jenis korupsi: korupsi kecil dan korupsi besar. Korupsi kecil “bisa menyebabkan pembagian keuntungan eksklusif dan inefisien dan tidak adil, mendorong pejabat memperumit birokrasi dan menurunkan legitimasi negara”. Sedangkan korupsi besar menyebabkan kegagalan negara karena bisa jadi sektor-sektor pemerintahan tertentu berfungsi sebagai “mesin suap”, demokrasi nominal lekat dengan sistem elektoral yang korup dan para pejabat tinggi pemerintah menghimpun uang sogok dari kontraktor-kontaktor swasta (Juwono, 2018: 6).



BAB III

METODOLOGI PENCIPTAAN

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam pembuatan film Tugas Akhir ini, metode penelitian yang digunakan ialah secara kualitatif, karena berdasarkan studi kasus, proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode ini juga sering disebut sebagai metode konstruktif karena dengan metode kualitatif dapat ditemukan data-data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015: 27). Melalui metode kualitatif ini akan dicari hal-hal yang berkaitan dengan Film Pendek, *Thriller*, Korupsi dan Kloning. Secara garis besar terdapat empat teknik memperoleh data secara kualitatif yakni studi literatur, wawancara, serta studi eksiting. Dalam Tugas Akhir ini penulis melakukan penelitian studi literatur, wawancara dan studi eksisting. Setelah semua data ditemukan kemudian akan dikaji guna mendapatkan kesamaan. Hal-hal yang sama berikutnya akan dijadikan instrumen kunci atau *keyword*.

3.2 Objek Penelitian

Dalam tahap ini dijelaskan objek penelitian yang menjadi bahasan utama dalam Pembuatan Tugas Akhir. Objek yang diteliti adalah korupsi dengan fokus pengaruh korupsi. Tidak semua jenis korupsi akan diteliti dikarenakan dapat mengakibatkan melebarnya pembahasan. Sumber utama objek penelitian ini ialah

dampak pengaruh korupsi. Target yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah masyarakat kota surabaya dari kalangan pelajar sma, mahasiswa, pekerja kantoran, pengacara dan jaksa yang diperkirakan berumur dari 18 tahun ke atas.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Provinsi Jawa Timur (Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo). Dimana dalam kurun waktu dua tahun ada 6 kasus yang menjerat Bupati dan Walikota yang ada di Jawa Timur.

3.4 Sumber Data

Dalam penyusunan Laporan tugas akhir ini data sangat penting, agar laporan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dibuktikan keilmiahannya. Sumber data pada laporan ini di peroleh dari buku atau studi literatur, wawancara, dan studi eksisting. Studi literatur diperlukan untuk menemukan keaslian data yang sudah diterbitkan baik dari buku ataupun dari jurnal dan laporan penelitian sebelumnya. Buku dan *website* yang digunakan penulis sebagai studi literatur yaitu:

1. *Memahami Film edisi 1, Memahami Film edisi 2*, buku karangan Himawan Pratista (2018)
2. *Moving Image Theory*, buku karangan Matius Ali (2017)
3. *Bekerja Sebagai Sutradara*, buku karangan Fitriyan Denis (2019)
4. *Mari Membuat Film*, buku karangan Heru Effendy (2013)
5. *Dasar-dasar Produksi Televisi*, buku karangan Andi Fahrudin (2015)
6. *Melawan Korupsi*, buku karangan Vishnu Juwono (2018)

7. *Human Cloning in the Media*, buku karangan Jenny Kidzinger, Joan Haran, Maureen McNeil (2017).
8. *Membasmi Korupsi*, buku karangan Robert Klitgaard (1998)
9. *Film Pinggiran*, buku karangan Gatot Prakosa (2008)

Selain itu, untuk data tentang Film Pendek, *Thriller*, Korupsi dan Kloning tidak hanya diperoleh dari buku atau studi literatur, juga dilakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki keahlian sesuai dengan bahasan yang ada untuk mendapatkan informasi langsung dari orang-orang yang sudah ahli dibidangnya serta untuk mendukung data-data yang diperoleh dari studi literatur. Untuk sumber data film pendek dan *thriller*, wawancara dilakukan pada seorang praktisi film dan *founder* *Independent Film* Surabaya (INFIS) yaitu Fauzan Abdillah. Untuk sumber data Korupsi, wawancara dilakukan pada dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya yaitu Ibu Marini S.Psi., M.Psi. Sumber data Kloning diperoleh dengan wawancara seorang *founder* Super 8mm Studio dan sekaligus anggota dari Indonesia Film Editor (INAFED). Sumber data secara rinci dijelaskan pada bagian 3.5 yakni Teknik Pengumpulan Data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan agar dalam proses analisis data tidak terjadi penyimpangan materi serta tujuan yang dicapai. Teknik pengumpulan data diperoleh secara kualitatif. Dilakukan dengan cara membagi data menjadi 4 bagian berdasarkan latar belakang yang telah disusun, empat bagiannya yaitu Film Pendek, *Thriller*, Korupsi, dan Kloning. Data yang telah dipisah tadi akan dibahas lebih detail melalui studi literatur, wawancara, observasi, serta studi eksisting. Setelah semua selesai maka akan muncul *keyword*

pada setiap bahasan keempat poin. *Keyword* yang telah ada akan masuk ke proses analisa lebih lanjut untuk menemukan *keyword* utama. Kemudian setelah ditemukan *keyword* utama, maka dapat dibuatkan perancangan yang akan diimplementasikan dalam Tugas Akhir ini.

3.5.1 Film Pendek

Pada tahapan ini, pengumpulan data lebih terarah kepada film. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan keyword yang digunakan sebagai pedoman pembuatan Tugas Akhir ini.

1. Studi Literatur

Studi literatur dalam pembahasan mengenai film merujuk pada dua buku yaitu buku “*Kamus Komunikasi*”, Effendy (2009: 42) serta “*Film Pinggiran*” Gotot Prakosa (2008: 16). Effendy dalam bukunya Kamus Komunikasi menjelaskan film adalah bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Sedangkan Prakosa Gotot dalam bukunya Film Pinggiran menjelaskan bahwa film pendek atau film alternatif adalah film-film yang masa putarannya kurang dari 50 menit (mengacu dari regulasi berbagai festival film pendek internasional hingga 1997), mempunyai variasi dalam menciptakan pandangan-pandangan baru tentang bentuk film secara umum

Berdasarkan dari kedua buku, Penulis menyimpulkan bahwa film pendek adalah media bersifat audio visual yang berdurasi tidak lebih dari 50 menit, dan mempunyai pandangan-pandangan baru tentang bentuk film hingga pemahaman dalam pertumbuhan film secara utuh. Serta mempunyai pesan yang berbeda

dengan film panjang. Baik menggunakan tanda-tanda yang essensial, atau simbol-simbol yang secara tidak langsung menggambarkan suatu keadaan atau cerita.

Keyword: Menyampaikan Pesan, Durasi

2. Wawancara

a. Fauzan Abdilah

Wawancara dilakukan secara online kepada Fauzan Abdilah selaku pendiri Komunitas Independen Film Surabaya (INFIS) dan praktisi seni di bidang film yang telah menghasilkan banyak film pendek.

Berdasarkan dari hasil wawancara saudara Fauzan Abdillah, Film pendek adalah film yang digarap dengan durasi yang pendek dibawah dan sekitar 30 menit (belum ada pakem khusus mengenai durasinya) namun memiliki makna dan desain pesan yang meluas. memiliki babak pengenalan dan konflik secara bersamaan, memiliki durasi yang singkat dibawah atau skitar 30 menit, memiliki ruang dan celah untuk memberikan penonton sebuah pembelajaran, hikmah, inspirasi, propaganda, ilmu, dll dalam desain pesannya. memiliki ruang lokasi, berdialog, dan pendalaman karakter yang efektif.

Keyword: Memiliki Makna, Pesan, Edukasi



Gambar 3.1. Berdiskusi dengan Fauzan Abdilah

(Sumber: Olahan penulis)

3.5.1 *Thriller*

Pada tahapan ini, pengumpulan data terarah kepada genre film khususnya genre film *thriller*. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan keyword yang digunakan sebagai pedoman pembuatan Tugas Akhir ini.

1. Studi Literatur

Studi literatur dalam pembahasan mengenai film merujuk pada buku yaitu buku “*Memahami Film Edisi 2*”, (Pratista, 2018: 57) menjelaskan film *thriller* biasanya berbentuk aksi *nonstop*, penuh misteri dan teka-teki, penuh kejutan atau *twist*, dan mampu mempertahankan intensitas ketegangan hingga klimaks filmnya. Film *thriller* biasanya mengisahkan tentang orang biasa yang terjebak dalam situasi luar biasa atau genting yang tidak ia ketahuan.

Berdasarkan buku tersebut, Penulis menyimpulkan bahwa film bergenre *thriller* memiliki tujuan yaitu memberi rasa ketegangan, penasaran, dan ketidakpastian pada penontonnya.

Keyword: Kejutan, Menegangkan

2. Wawancara

a. Fauzan Abdilah

Wawancara dilakukan secara online kepada Fauzan Abdilah selaku pendiri Komunitas Independen Film Surabaya (INFIS) dan praktisi seni di bidang film yang telah menghasilkan banyak film pendek.

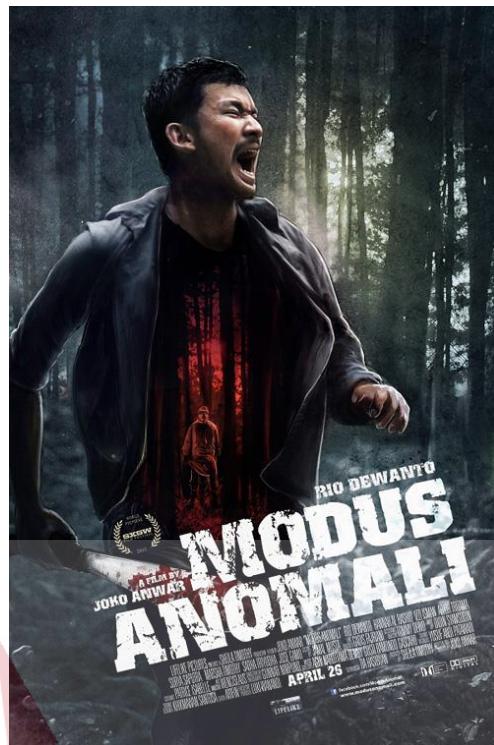
Dari hasil wawancara saudara Fauzan Abdillah, Cerita seru (bahasa Inggris: thriller) ialah sebuah jenis genre karya film ataupun sastra yang memiliki banyak subtipe di dalamnya, yang seringkali identik dengan adegan aksi penuh tantangan, darah, peralatan pendukung (senjata, alat bunuh, dan lainnya) dengan didukung karakter antagonis yang kuat.

Keyword: Pengadeganan, Karakter Antagonis

3. Studi Eksisting

Pada tahap studi eksisting penulis mengumpulkan data melalui menonton film yang bergenre *thriller*, yaitu film Modus Anomali (2012) dan Film Exam (2009).

a. FILM MODUS ANOMALI (2012)



Gambar 3.2. Poster Film Modus Anomali

(Sumber: montasefilm.com)

Sutradara

: Joko Anwar

Produser

: Sheila Timothy

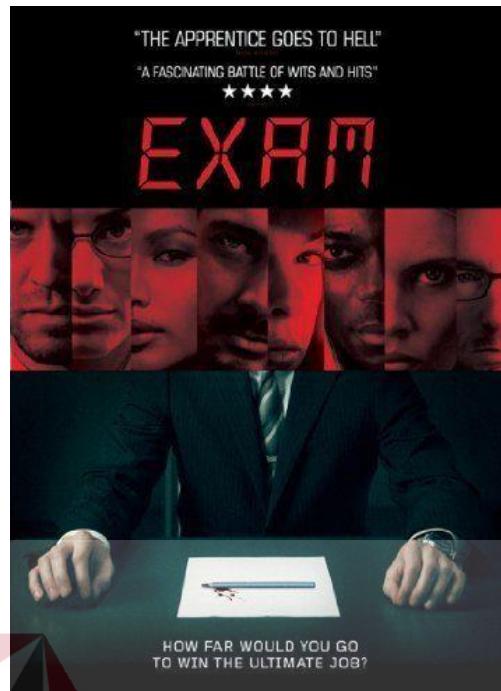
Pemain

: Rio Dewanto, Hannah Al-Rasyid, Surya Saputra, Marsha Timoty

Sinopsi

: Film ini bercerita tentang seorang laki-laki yang harus menyelamatkan keluarganya yang menghilang. Untuk mendapatkan jawabannya laki-laki itu harus lari dari kejaran dengan seorang pembunuh misterius.

b. FILM EXAM (2009)



Gambar 3.3. Poster Film EXAM

(Sumber: [imdb.com](https://www.imdb.com))

Sutradara

: Stuart Hazeldine

Produser

: Stuart Hazeldine, Chris Jones, Garet Unwin

Pemain

: Adar Beck, Gemma Chan, Nathalie Cox, John Lloyd, Chukwudi Iwuji, Pollyanna McIntosh, Luke Malby, Jimi Mistry, Colin

Salmon dan Chris Carey.

Sinopsis

: Exam mengisahkan tentang seleksi yang diadakan sebuah perusahaan besar untuk mencari kandidat terbaik yang akan mengisi satu posisi penting dalam perusahaan tersebut.

3.5.2 Korupsi

Pada tahapan ini, pengumpulan data terarah kepada tema korupsi. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan keyword yang digunakan sebagai pedoman pembuatan Tugas Akhir ini.

1. Studi Literatur

Studi literatur dalam pembahasan mengenai film merujuk pada dua buku yaitu buku “*Membasmi Korupsi*”, 1998: 2) (Klitgaard, 1998), “*Melawan Korupsi*”, (2018: 6) dan buku “*Korupsi (Melacak Arti, Menyimak Implikasi)*”, (2018: 22). Klitgaard dalam bukunya “*Membasmi Korupsi*” menjelaskan korupsi adalah tindakan melawan hukum, memperkaya diri orang/badan lain yang merugikan keuangan/perekonomian negara, menyalahgunakan kewenangan karena jabatan/kedudukan yang dapat merugikan keuangan/perekonomian. Menurut Susan Rose Ackerman dalam buku “*Melawan Korupsi*” mengidentifikasi dua jenis korupsi: korupsi besar dan korupsi kecil. Korupsi kecil bisa menyebabkan pembagian keuntungan eksklusif yang efisien dan tidak adil, mendorong pejabat memperumit birokrasi dan menurunkan legitimasi negara. Sedangkan korupsi besar menyebabkan kegagalan negara karena bisa saja sektor-sektor pemerintahan tertentu berfungsi sebagai “mesin suap”, demo`krasi nominal lekat dengan sistem elektoral yang korup, dan pejabat tinggi pemerintah menghimpun uang sogok dari kontraktor-kontraktor swasta. Sedangkan menurut Arnold Heidenheimer dan Michael Johnston dalam buku “*Korupsi (Melacak Arti, Menyimak Implikasi)*” korupsi memiliki beberapa definisi yang masih mencerminkan keluasaan arti, yaitu

- a. Definisi Fisik : Kerusakan atau kebusukan segala sesuatu, terutama melalui penghancuran bentuk dengan akibat yang menyertainya, yaitu kerusakan dan kehilangan keutuhan, menjijikan dan busuk.
- b. Definisi Moral : Penyelewengan atau penghancuran integritas dalam pelaksanaan kewajiban publik melalui suap dan hadiah; keberadaan dan

- pemakaian praktik-praktik curang, terutama dalam suatu negara, badan/usaha publik dan semacamnya; proses menjadi busuk secara moral; fakta atau kondisi busuk; kemerosotan atau kebusukan moral; kebejatan.
- c. Penjungkirbalikan segala sesuatu dari kondisi asali kemurnian, misalnya penyelewengan lembaga, adat-istiadat dan semacamnya dari kemurnian asali; situasi penjungkirbalikan

Berdasarkan dari ketiga buku, penulis menyimpulkan bahwa korupsi adalah tingkah laku menyimpang dilakukan orang/badan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Keyword: Menyalahgunakan Kewenangan, Merugikan

2. Wawancara

a. Marini S.Psi., M.Psi.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Ibu Marini selaku Dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang menyampaikan Korupsi bisa dikatakan sebagai penyakit mental. Hal itu berangkat dari ketidakpuasan dari yang mereka miliki, Ketika seseorang memiliki keinginan yang banyak tetapi daya belinya tidak ada maka yang terjadi adalah mengambil sesuatu yang bukan miliknya untuk memenuhi keinginannya. Korupsi juga bisa dipengaruhi oleh budaya, semisal seorang staff kantor mengetahui rekannya yang mengambil uang 10 juta atau 50 juta dari kas kantor tersebut dan tidak ketahuan oleh atasannya maka hal itu bisa membuat orang lain tertarik untuk mengikutinya.

Dalam contoh kasus lain mungkin cara melakukan korupsi lebih terus terang. Seperti yang dilakukan pimpinan perusahaan kepada *clientnya*. “Sudah waktu zamannya pak kepala ini, itu perhitungannya digenapkan saja menjadi 200 juta.

Biasanya juga digenapkan begitu biar seimbang perhitungannya". Hal tersebut telah membuat korupsi menjadi suatu kebudayaan di instansi atau organisasi tersebut.

Dari hasil wawancara saya dengan Ibu Marini, maka penulis menyimpulkan bahwa korupsi yang terjadi ialah akibat dari kebiasaan seseorang yang tidak bisa mengelola keuangan dengan baik. Korupsi juga bisa dikatakan sebagai penyakit mental dan telah menjadi tradisi di suatu golongan masyarakat, instansi ataupun organisasi

Keyword: Penyakit Mental, Budaya Korupsi



Gambar 3.4. Foto bersama narasumber Ibu Marini S.Psi., M.Psi.
(Sumber: Olahan Penulis)

b. Trilaksono Adhi Raharjo, S.H.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Trilaksono Adhi Raharjo seorang advokat yang aktif menangani perkara tindak pidana korupsi di wilayah kabupaten Sidoarjo. Menurut beliau korupsi dalam bahasa hukum adalah menyalahgunakan jabatannya atau wewenangnya (pejabat negara/politisi) yang berupaya memperkaya diri sendiri atau kelompoknya atau bahkan koorporasi sedangkan orang yang melakukan korupsi disebut koruptor. Beliau juga memaparkan pandangannya tentang keadaan negara Indonesia, menurutnya keadaan negara kita sangat miris karena masih ada para pejabat negara/politisi yang terjaring Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Contohnya seperti penangkapan Ketua DPR-RI Setya Novanto, menurut saya tertangkapnya Setya Novanto merupakan jawaban dari yang dirasakan oleh masyarakat tentang lamanya pembuatan KTP Elektronik. Dari tertangkapnya Setya Novanto kita bisa mengerti bahwa akibat perilaku yang dilakukan oleh beberapa oknum pejabat, akhirnya membuat negara kita dirugikan. Oleh karena itu, kalau saya boleh usul ada sebuah hukuman yang membuat orang lain takut untuk melakukan korupsi. walaupun dimata hukuman penjara dan pembayaran denda ialah suatu hal yang sudah cukup berat bagi para koruptor. Namun menurut saya seharunya pemiskinan aset bisa dikatakan sebagai upaya pencegahan agar para pejabat punya rasa takut untuk melakukan korupsi.

Dari hasil wawancara saya dengan Trilaksono Adhi Raharjo maka penulis menyimpulkan bahwa korupsi ialah sebuah perilaku memperkaya diri sendiri atau kelompok atau koorporasi yang akan berimbang pada masyarakat.

Keyword : Hukuman, Koruptor, Merugikan



Gambar 3.5. Foto bersama narasumber Trilaksono Adhi Raharjo, S.H.

(Sumber: Olahan Penulis)

3. Studi Eksisting

Pada tahap studi eksisting penulis mengumpulkan data melalui menonton film yang dengan tema korupsi, yaitu film Sebelum Pagi Terulang Kembali dan Film TRASH.

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
Stikom
SURABAYA

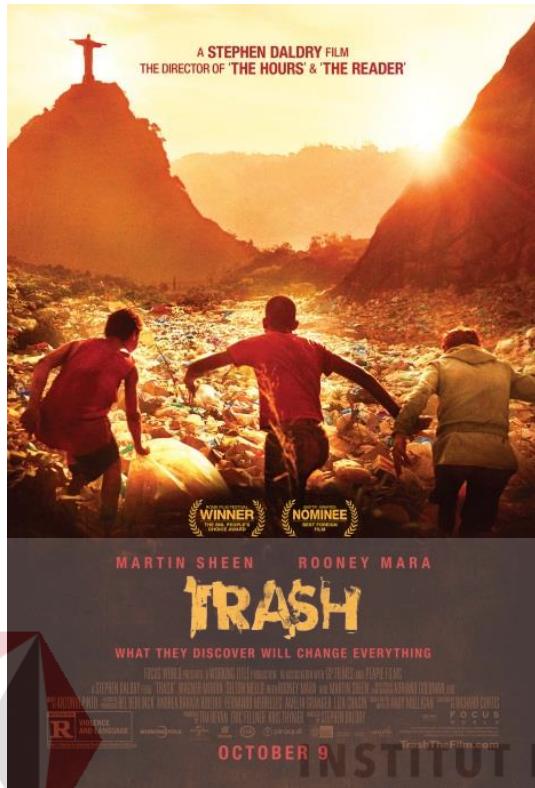
a. FILM SEBELUM PAGI TERULANG KEMBALI



Sutradara : Lasya F. Susantyo
 Produser : Busyro Muqoddas
 Pemain : Maria Oentoe, Alex Komang, Nungki Kusumastuti, Teuku Rifnu Wikana, Fauzi Baadila, Adinia Wirasti, Roy Marten, Ibnu Jamil.
 Sinopsis : Film Sebelum Pagi Terulang Kembali ini dirilis pada tanggal 8 Mei 2014 lalu dan memiliki durasi Film yaitu 100 menit. Judul film “Sebelum Pagi terulang Kembali” memiliki makna dan tujuan yaitu pembuat film ini menginginkan korupsi di Indonesia segera berakhir, dan berharap esok lusa tidak ada lagi kasus korupsi. Seperti yang diperankan oleh Yan yang tidak mau terlibat dalam kasus korupsi, dia lebih memilih mundur dari jabatannya. Yan (55) adalah

seorang pejabat pemerintah yang lurus; Isterinya, Ratna (55 tahun) adalah dosen filsafat di sebuah universitas terkemuka. Mereka berdua memiliki tiga anak yang sangat berbeda sifatnya satu sama lain. Yang tertua, Firman, paling lemah, baru saja cerai dan dalam kondisi menganggur. Anak kedua, Satria, kontraktor muda, yang punya ambisi besar untuk mengembangkan bisnisnya. Satria tentu saja jadi anak emas keluarga. Dan yang terakhir adalah Dian, bungsu kesayangan seluruh anggota keluarga, telah bertunangan dengan Hasan, anggota DPR yang masih muda, haus kekekuasaan dan punya banyak koneksi para pejabat. Hidup bersama keluarga ini adalah sang Nenek (Soen), ibu dari Yan, yang menjaga, menemani, dan menjadi tempat mengadu dari seluruh anggota keluarga. Satria dibujuk Hasan untuk meminta “jatah” proyek pembangunan pelabuhan dari ayahnya. Sementara Hassan bersama-sama teman-temannya di DPR akan mengatur anggaran proyek tersebut dari dalam. Upaya ini membawa hasil: perusahaan Satria memenangkan tender tersebut. Sementara Yan mulai terganggu dengan bisik-bisik di kantornya: rumor beredar bahwa Yan yang dikenal selama ini sangat “lurus,” akhirnya sama saja dengan pejabat lainnya. Stress karena gunjingan kanan-kiri, Yan memutuskan mengundurkan diri. Sang Nenek, Soen, bukan tidak paham apa yang sedang dialami anaknya, ikut stress dan akhirnya masuk rumah sakit. Soen wafat. Kehidupan keluarga ini kemudian berubah drastis menjadi lebih suram dan tak sehangat dahulu. Uang mengubah semua dan nilai-nilai dalam keluarga mulai runtuh sejalan dengan terkuaknya kepalsuan di sekitar mereka.

b. FILM TRASH



Gambar 3.7. Poster film Trash

(Sumber: [imdb.com](https://www.imdb.com))

- Sutradara : Stephen Daldry, Christian Duurvoort
- Produser : Richard Curtis
- Pemain : Rooney Mara, Wagner Moura, Martin Sheen, Nelson Xavier.
- Sinopsis : Trash, film komedi petualangan yang menceritakan tentang dua anak laki-laki yang berasal dari daerah kumuh rio dan berprofesi sebagai pengangkut sampah, rafael dan gardo. Ketika mereka menemukan dompet di antara tumpukan sampah harian mereka, mereka mulai membayangkan bahwa hidup mereka akan berubah untuk selamanya. Namun ketika polisi setempat muncul dan menawarkan hadiah yang banyak kepada orang yang mengembalikan dompet tersebut, rafael dan gardo sadar bahwa mereka telah menemukan sesuatu yang penting.

3.5.4 Kloning

Pada tahapan ini, pengumpulan data terarah kepada teknik kloning. Pengumpulan data dilakukan untuk menemukan keyword yang digunakan sebagai pedoman pembuatan Tugas Akhir ini.

1. Studi Literatur

Studi literatur dalam pembahasan mengenai film merujuk pada buku yaitu buku “*Human Cloning in the Media*”, (Kidzinger, Haran, & McNeil, 2007). Kidzinger, Haran dan McNeil dalam bukunya “*Human Cloning in the Media*” menjelaskan kloning sel adalah teknik untuk menghasilkan salinan makhluk hidup dengan menggunakan bahan genetik dari sel makhluk itu sendiri. Metode kloning berbeda dengan pembuahan biasa, karena sel telur tidak lagi memerlukan sel sperma untuk pembuahannya. Secara sederhana dapat disebutkan bahwa bayi “klon” dibuat dengan mempersiapkan sel telur yang sudah diambil intinya kemudian digabungkan dengan sel donor yang merupakan sel dewasa dari suatu organ tubuh. Hasil gabungan tersebut kemudian ditanamkan ke dalam rahim dan dibiarkan berkembang dalam rahim sampai lahir. Kloning manusia juga dilakukan dalam sebuah film. kloning digunakan untuk memberi kesan dramatis bahwa ada dua karakter atau lebih yang mungkin berkomunikasi satu sama lain.

Berdasarkan dari buku tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kloning adalah sebuah teknik untuk menghasilkan salinan makhluk hidup yang memiliki tujuan untuk menambah jumlah populasi dan memberikan kesan dramatis.

Keyword: Salinan Makhuk Hidup, Kesan Dramatis

2. Wawancara

a. Andhy Pulung

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Andhy Pulung selaku editor film layar lebar yang tergabung dalam Indonesia Film Editor (INAFED) dan juga pendiri Super8mmstudio.

Kalau dalam wilayah *post production* kloning itu artinya memperbanyak atau membuat ulang. Kalau mau berbicara kloning di wilayah *editing*, maka tidak akan terlalu dalam mengenal kloning karena *editing* garis besarnya adalah struktur. Kalau mengenai visual efek, maka teknologi kloning ini yang harus diperdalam karena wilayah visual efek adalah wilayah teknologi dan artistik. Kalau kloning batasanya mengenai visual efek atau struktur tubuh itu justru harus memadukan antara *perspective* dan artistik tapi kalau pada wilayah teknis kebutuhannya banyak, baik itu *real* atau hanya menjadi bagian dari *talent* misalnya bikin keramaian.

Berdasarkan dari tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kloning adalah sebuah teknik paska produksi yang digunakan berdasarkan kebutuhannya.

Keyword: visual efek, Artistik



Gambar 3.8. Foto bersama narasumber Andhy Pulung
(Sumber: Olahan Penulis)

3. Studi Eksisting

Pada tahap studi eksisting penulis mengumpulkan data melalui menonton film yang dengan tema kloning, yaitu film 12 Angry Men (1957) dan Film Split (2016).

a. FILM 12 ANGRY MEN



Gambar 3.9. Poster Film 12 Angry Men (1957)

(Sumber: [imdb.com](https://www.imdb.com))

Sutradara	: Sidney Lumet
Produser	: Henry Fonda
Pemain	: Martin Balsam, John Fiedler, Lee J.Cobb, E.G. Marshall, Jack Klugman, Edward Binns, Jack Warden, Henry Fonda, Joseph Sweeney, Ed Begley, George Voskovec, Robert Webber.
Sinopsis	: Suatu upaya penahanan oleh juri untuk mencegah keguguran keadilan dengan memaksa rekan-rekannya untuk mempertimbangkan kembali bukti.

b. FILM SPLIT



Gambar 3.10. Poster Film SPLIT (2016)

(Sumber: [imdb.com](https://www.imdb.com))

Sutradara

: M. Night Shyamalan

Produser

: Marc Bienstock, Jason Blum

Pemain

: James McAvoy, Anya Taylor-Joy, Betty Buckley, Hakey Lu Richardson, Jessica Sula, Sebastian Arcelus.

Sinopsis

: Tiga gadis diculik oleh seorang pria dengan 23 kepribadian berbeda yang didiagnosis. Mereka harus mencoba melarikan diri sebelum kemunculan ke-24 baru yang menakutkan.

3.6 Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka proses selanjutnya adalah menganalisa data yang diperoleh. Data yang didapat dari berbagai sumber akan di kelompokkan berdasarkan sumber data tersebut diperoleh. Lalu diolah dan mencari mana yang paling identik atau yang selalu ada saat proses pengumpulan data.

1.6.1 Menyajikan data

Tabel 3.1. Penyajian Data

	Studi Literatur	Wawancara	Eksisting
Film Pendek	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan pesan - Durasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki Makna - Pesan - Durasi 	-
Genre Thriller	<ul style="list-style-type: none"> - Kejutan - Menegangkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengadeganan - Karakter Antagonis 	-
Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyalahgunakan Kewenangan - Merugikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyakit Mental - Budaya Korupsi - Hukuman 	-
Kloning	<ul style="list-style-type: none"> - Salinan Makhluk Hidup - Kesan Dramatis 	<ul style="list-style-type: none"> - Visual Efek - Artistik 	-

1.6.2 Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil pencarian data dengan melakukan studi literatur dan studi eksisting, serta wawancara maka data akan disajikan dalam bentuk keyword utama untuk mempermudah, mengklarifikasi hasil serta mempermudah dalam merancang konsep Tugas Akhir ini. Pada tahap awal dilakukan analisa *keyword* untuk menemukan *keyword* dari suatu pembahasan.

Pada pembahasan film pendek, pencarian sumber data dari studi literatur ditemukan menyampaikan pesan dan durasi lalu dari pencarian data wawancara ditemukan memiliki makna, pesan dan durasi. Pembahasan selanjutnya, pembahasan genre *thriller* di pencarian sumber data dari studi literatur ditemukan kejutan dan menegangkan lalu dari pencarian data wawancara ditemukan pengadeganan dan karakter antagonis.

Untuk pembahasan selanjutnya yaitu korupsi pada pencarian sumber data dari studi literatur ditemukan menyalahgunakan kewenangan dan merugikan lalu dari pencarian sumber data wawancara ditemukan penyakit mental, budaya korupsi dan hukuman. Pada pembahasan kloning, pencarian sumber data dari studi literatur ditemukan salinan makhluk hidup dan kesan dramatis lalu dari pendarian data wawancara ditemukan visual efek dan artistik.

Setelah ditemukan kata disetiap satu pembahasan *keyword* tai dikerucutkan lagi sesuai makna kata dan ditemukan hanya satu kata *keyword* utama. *Point of View* dinilai cocok dengan konsep Tugas Akhir ini yang memadukan film pendek bergenre *thriller* dan tentang korupsi yang dimana korupsi adalah sesuatu yang negatif. *Keyword* yang didapat akan digunakan sebagai dasar dari rancangan dan

konsep pembuatan Tugas Akhir ini agar sesuai dengan kemasan film pendek *thriller* dan juga agar sesuai dengan bahasan tentang korupsi.

1.6.3 Kesimpulan

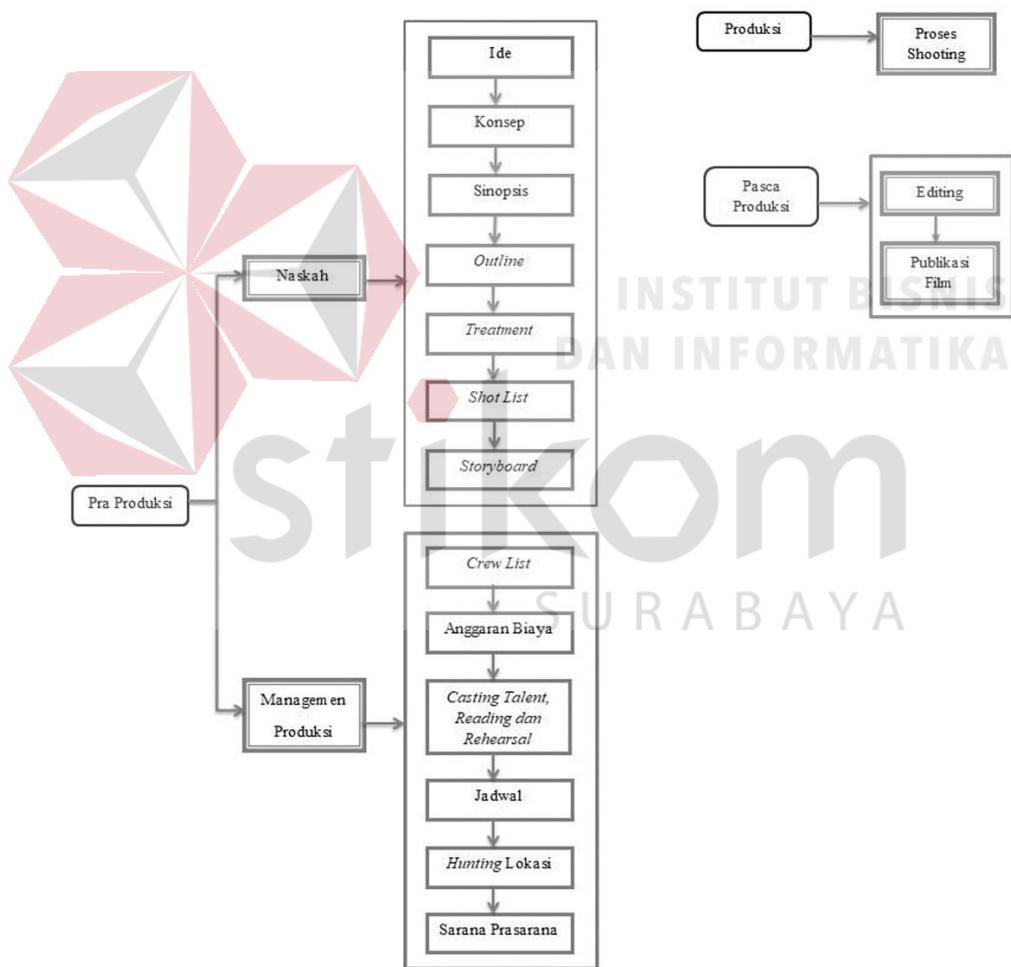
Berdasarkan data yang telah dianalisa tersebut diatas, maka didapatkan sebuah kata kunci yang akan digunakan sebagai dasar penciptaan karya film Tugas Akhir ini yaitu *Point Of View*. penulis jelaskan bahwa Tugas Akhir ini berupa film pendek dengan durasi kurang dari 20 menit. Dimana penulis sebagai sutradara dan penulis cerita akan menyampaikan pesan tentang seorang koruptor yang egois, serakah dan tidak memiliki empati serta memunculkan sudut pandang masyarakat akan pandangannya terhadap kasus korupsi yang akan diperankan oleh Super Ego.

Film ini akan dikemas dengan genre *thriller* yaitu genre film yang memberikan kesan tegang, Penuh Kejutan dan tedapat karakter antagonis yang kuat. Lalu ditambah menggunakan teknik kloning yang akan memberikan kesan dramatis dalam film.

BAB IV

PERANCANGAN KARYA

Pada bab IV ini dijelaskan tentang konsep perancangan karya yang mengacu pada hasil penelitian bab III, perancangan karya dapat digambarkan seperti gambar 4.1 bagan perancangan karya berikut.



Gambar 4.1. Bagan Perancangan Karya

(Sumber: Olahan Penulis)

4.1 Pra Produksi

4.1.1 Naskah

1. Ide

Ide film ini berdasarkan ketertarikan penulis terhadap film drama bergenre *thriller* dimana genre tersebut selalu menyuguhkan hal-hal yang berbau teka-teki, ketakutan, serta kejutan pada setiap adegannya. Umumnya thriller menyuguhkan tentang cerita psikologis selain itu genre tersebut terkadang juga digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau peringatan (*warning*) kepada penonton. Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui gangguan psikologis secara umum yaitu gila, padahal masih ada gangguan psikologis lainnya. Dari situ penulis memiliki ide untuk mengangkat gangguan psikologis yang diterima oleh para pelaku korupsi untuk mengangkatnya dalam bentuk film pendek bergenre *thriller*.

2. Konsep

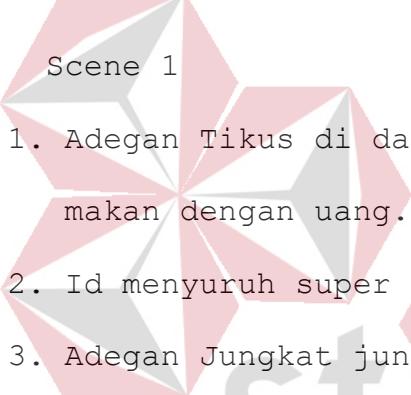
Film pendek tentang korupsi bergenre *thriller* ini akan dilihat orang secara acak dengan alur campuran agar membuat penonton bertanya-tanya dan semakin penasaran dengan cerita selanjutnya. Ditambah lagi dengan pesan-pesan yang diselipkan disetiap adegannya akan menambah rasa ingin tahu penonton. Akan ada seorang *talent* yang menjadi tokoh utama yang akan memerankan diri sebagai Setya yaitu seorang pejabat pemerintahan yang telah melakukan korupsi proyek KTP Elektronik. Konsep film ini yaitu tentang koruptor yang merasakan dihakimi oleh dirinya dikemas menggunakan teknik kloning dimana akan ada beberapa bagian yang menunjukkan seolah subjek utama memiliki kembaran.

3. Sinopsis

Setya, 52 tahun, tersadar dirinya sedang duduk terikat dengan mata tertutup disebuah ruangan yang tidak pernah dia datangi. Lalu datang seorang pria yang mencaci maki Setya. Berstatus sebagai ketua DPR membuat Setya naik pitam dan memberikan memberikancaman pada orang yang telah mengikatnya. Namun, upaya untuk melawan orang itu semakin membuat Setya larut kepada masalah yang dirinya sedang hadapi.

2. *Outline*

OUTLINE SETYA

- 
- Scene 1
1. Adegan Tikus di dalam aquarium, lalu tikus diberi makan dengan uang.
 2. Id menyuruh super ego mengganti chanel tv.
 3. Adegan Jungkat jungkit dengan seorang pria menggunakan baju hakim.
 4. Id marah dan meminta super ego untuk mengganti chanel lagi.
 5. Saluran breaking news berita setya susanto.
 6. Super ego meletakkan remote di meja dan beranjak kedapur membuat kopi.
 7. Suara berita di tv membuat id dan super ego terpancing untuk berkomentar.
- Scene 2
1. Super Ego menyalakan radio terdengar musik klasik.

2. Setya tersadar dan berteriak dengan keadaaan wajah tertutup, tangan terikat dikursi.
3. Setya berteriak minta tolong.
4. Super ego menyeruput kopi dan memandangi tubuh setya.
5. Super ego berdiri mengambil pisau daging dan mengasahnya agar lebih tajam.
6. Lalu Super Ego mendekat ke arah meja dengan banyak pisau yang tertata rapi.
7. Setya meledek Super Ego.
8. Super Ego marah dan mengarahkan pisauanya ke arah setya.
9. Setya tertunduk, lalu Super Ego mengangkat dagu setya.
10. Lalu super ego menusuknya dengan pisau.

Scene 3

1. Setya Terbangun dan tersadar dirinya sedang berada diruang kerjanya.

3. Naskah

1. INT. RUANG TAMU- MALAM HARI

TV menyala. lalu ada tangan yang membawa kotak kaca yang telah berisi tikus, setelah itu tangan tersebut memasukkan beberapa uang pecahan 100 ribuan, E-KTP dengan data diri kosong dan foto gedung dpr. Lalu terdengar suara Id (L/52Thn)

ID

Gantien chanel'e, Tikus kok didelok.

Super Ego menekan remote tv lalu muncul Adi (L/22Thn) dan Naufal (L/22Thn) yang sedang bermain jungkat-jungkit dengan memakai topeng putih polos dan masuklah inggar dengan baju hakim berada di tengah jungkat-jungkit sedang membaca buku tebal.

ID (V.O.)

Iki channel opo maneh, tv kok isine gak jelas. ganti maneh chanel'e

Super Ego menekan remote tv lagi, lalu terdengar suara air mendidih. Seketika itu pula Super Ego meletakkan remote di meja dan beranjak kedapur membuat kopi. Lalu terdengar suara tv dari ruang tamu.

SUARA TV (V.O.)

(Suara breaking news tv)

Saudara inilah breakingnews stikom tv, KPK menetapkan ketua DPR-RI setya susanto sebagai tersangka kasus korupsi dari kasus KTP Elektronik atau E-KTP yang merugikan negara berkisar 2,3 Trilliun rupiah.

ID

(ECU mulut)

Dasar pemimpin tamak

SUARA TV

Setya susanto diduga telah menguntungan diri sendiri atau koorporasi, ia diduga memiliki peran dalam penganggaran atau pengadaan barang dan jasa. Ketua umum partai selir sejahtera ini juga diduga telah mengkondisikan pemenang pengadaan E-KTP. Saudara Setya novanto disangka melanggar pasal 3 atau 2 ayat 1 undang undang tipikor junto pasal 55 ayat 1 KUHP, dan dalam kasus ini dulunya KPK telah menangkap dua mantan pejabat KEMENDAGRI yaitu Irman dan Sugiharto serta satu pengusaha yaitu Andi agustinus atau Andi gandong.

SUPER EGO (V.O.)

(menengaduk kopi kegelas)

Korupsi, lagi dan lagi. Sepertinya korupsi telah menjadi suatu keyakinan di negeri itu. ID memegang remote dan menurunkan sedikit suara tv.

SUPER EGO (CONT'D)

Memang lucu sekali negeri itu. dulu sebelum mendapat jabatan, mereka memelas meminta dukungan rakyat. "Aku adalah penyambung lidah rakyat, setiap aspirasi kalian akan saya kabulkan jika aku terpilih". Tapi sekarang,

itu semua hanya omong kosong, bualan bualan selalu terdengar malah menjadi pemimpin yang suka makan duit rakyat. atau, Sepertinya moral para wakil rakyat perlu di pertanyakan kembali! Moral siapa yang rusak atau mungkin moral siapa yang dirusak?

SUARA TV (CONT'D)

kita akan simak kembali bagaimana pernyataan yang disampaikan Agus raharjo Selaku ketua kpk dalam konfrensi pers tadi. Total kerugian negara untuk proyek ktp elektronik diperkirakan mencapai 2,3 Triliun. saat ini tim dari KPK telah bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk menangkap pelaku yang telah meninggalkan rumahnya.

FADE TO BLACK.

2. INT. RUANG SIDANG - MALAM HARI

Super Ego menyalakan radio terdengar musik klasik. Lalu setya memandangangi pisaunya. Lalu Setya(L/52thn) tersadar dan berteriak dengan keadaan wajah tertutup,tangan terikat dikursi.

SETYA
tolong ! Tolong lepaskan aku.

Lalu super ego datang menghampiri.

SUPER EGO
(berbisik ke setya)
Untuk apa aku harus menolongmu

SETYA
Kalian mungkin salah orang, aku tidak seharusnya dikondisi seperti ini.

Super ego menyeruput kopi dan memandangi tubuh setya.

SETYA
Tolong, lepaskan aku dan buka penutup diwajahku ini.

SUPER EGO
Apa untungnya untukku membuka penutup wajahmu.

SETYA
Sekarang, lepaskan aku atau kalian yang akan menanggung hukumannya.

SUPER EGO

Memangnya kamu bisa apa sekarang. Aku lebih suka memandangimu seperti ini.

SETYA

Lihat saja siapa yang tertawa paling akhir.

Super ego berdiri mengambil pisau daging dan mengasahnya agar lebih tajam. Lalu super ego mendekat membuka penutup wajah setya.

SUPER EGO

(berbisik pelan)

Selamat atas gelar barumu. K O R U P T O R

SETYA

(terdiam lalu tertawa)

Jangan sebut aku seperti itu.

SETYA

Siapa kamu sebenarnya. kenapa kamu menyerupaiku. Apakah aku sedang bermimpi.

SUPER EGO

Perkenalkan namaku super ego, Aku memang bagian dari dirimu.

SETYA

Kalau **kau** memang bagian dari diriku. kenapa kau memperlakukanku seperti ini.

SUPER EGO

Karena kau telah melampaui batas setya. nafsu telah menguasaimu dan sekarang kau harus menanggung akibatnya.

Lalu mendekat ke arah meja dengan banyak jenis pisau

SETYA

Hahaha, ternyata kamu tau apa yang telah aku lakukan. Tenanglah, yang aku ambil tak akan berimbang apapun kepada negeriku.

Super Ego marah dan mengarahkan pisaunya ke arah setya

SUPER EGO

Dasar Tamak, tak ada bedanya dirimu dengan tikus-tikus itu. Kerakusanmu hanyalah akan menciptakan koruptor baru yang akan terus hidup seperti parasit menggerogoti negerimu.

SETYA

Apa yang salah denganku, aku hanya melakukan pekerjaanku dengan baik.

SUPER EGO

Apa! Baik kau bilang. Kau sama kejamnya dengan penjajah Setya. Kenapa kamu mencurangi negerimu sendiri. Tidak sadarkah kamu atas apa yang telah kamu perbuat.

SETYA

Apakah kamu berfikir hidupku akan terhenti disini? Hahaha... Tempat ini hanya akan mengurung tubuhku tapi tidak dengan pemikiran dan jaringan organisasiku yang akan terus hidup dengan kerakusan. tak ada batasan untuk orang sepertiku karena korupsi telah menjadi sebuah tradisi yang terjadi terus menerus akan terjadi di negeriku.

SUPER EGO

Negerimu telah memiliki sejarah panjang tentang penjajahan. pribumi ditindas dan penjajah berkuasa. para elit politik bersuara menebar kata kata manis, mengemis suara dan menebar janji saat pemilihan, lalu mengingkarinya dan itu seperti yang telah kau lakukan. dan satu lagi, sepertinya kau tidak pantas diberi nama setya. karena kau telah mengingkari kesetiaanmu pada negrimu.

SETYA

(tertunduk)

Cukup! Aku adalah wakil rakyat, tugasku bekerja sebagai penyambung aspirasi rakyat.

SUPER EGO

(tertawa kencang lalu berucap lantang)

Hahaha, katanya wakil rakyat mewakili hati nurani rakyatnya! Lantas hati nurani rakyat mana yang sedang kau wakili saat ini!

Setya tertunduk, lalu Super Ego mengangkat dagu setya dan super ego menusuknya dengan pisau.

CUT TO:

4. INT. RUANG KERJA - PAGI HARI

SETYA

Terbangun dan tersadar dirinya sedang berada di dalam penjara seorang diri.

FADE TO BLACK

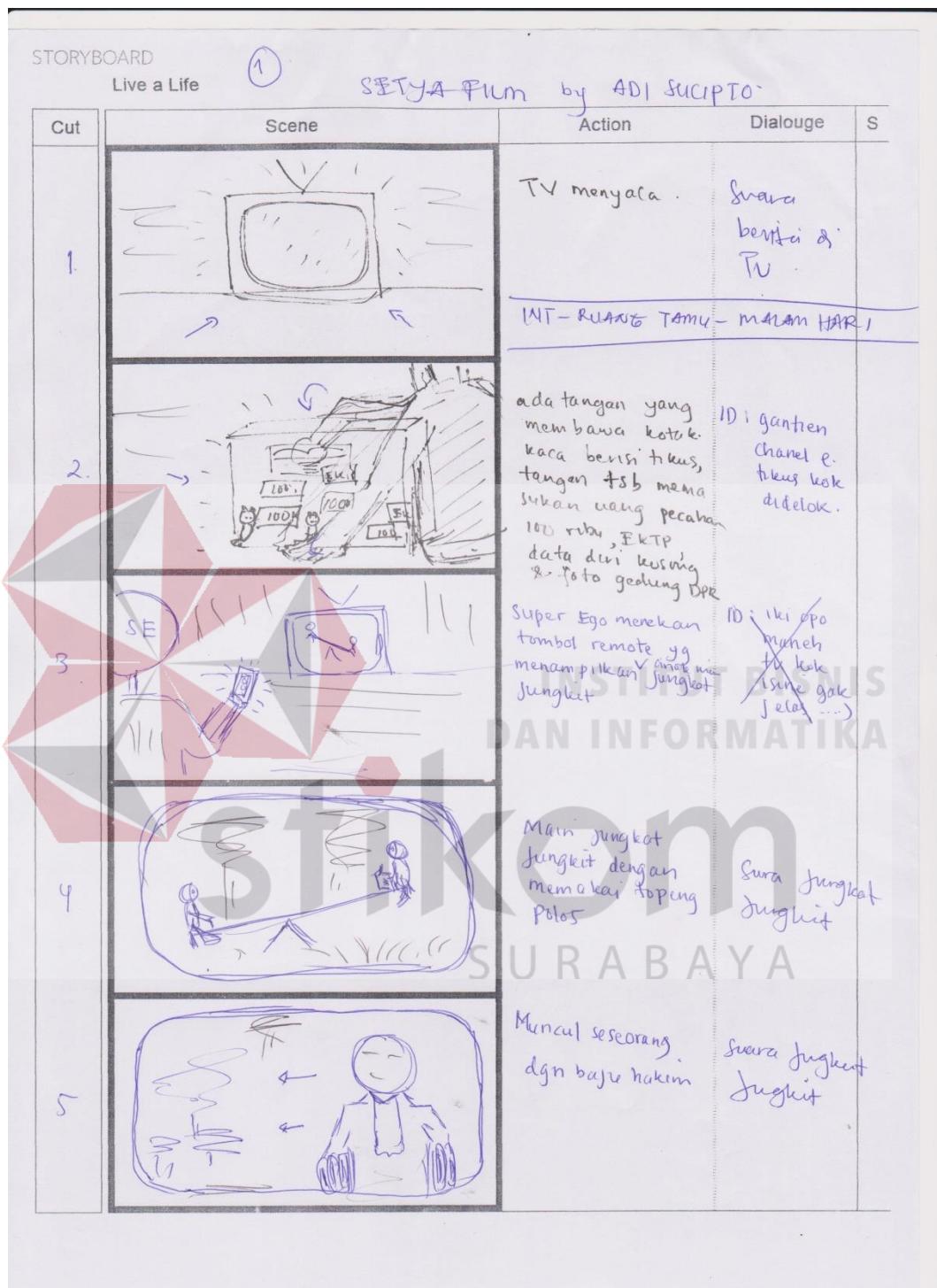
6. Shotlist

Tabel 4.1. Shot List SETYA

No	Scene	Adegan	Shot	Keterangan
1	1.	TV menyala dan sampai ktp	FS	Video 4:3
2 A		ID : Gantien channel'e	OSS	Oss super ego
2 B			CU	
3		Jungkat Jungkit	FS	Video 4:3
4		SUPER EGO : Menekan remote	CU	
5		ID : Iki channel opo maneh	VO	VOICE OVER
6		SUPER EGO : Meletakkan remote lalu otw dapur	OSS	Oss Super Ego
7.		ID : ambil remote sampai ngomong "Dasar pemimpin tamak" sekalian adegan id mengecilkan suara tv	CU-MS	CU remote lalu kamera follow ke wajah ID (tripod)tambah cahaya dari tv. kloning
8.		SUPER EGO : Memang lucu sekali	MS	Super ego berdiri lalu duduk kloning
9.		SUARA TV : Setya susanto diduga	VO	VOICE OVER
10.		SUARA TV : Saudara Setya	CU	
11.		SUARA TV : kita akan simak kembali	MS	MS Reporter, Video 4:3
12.		SUPER EGO : Mematikan Kompor	CU	
13.		SUPER EGO : Asap ceret	CU	
14.		SUPER EGO : Membuat Kopi	MS	
15.		STOK SHOT TV	FS	10 DETIK
16.	2.	SUPER EGO : Menekan Radio	CU	Memilih satu pisau lalu dipandangi
17.		SUPER EGO : memandangangi pisau	FS	
18.		SETYA : tangan diikat	CU	
19.		SETYA : Wajah tertutup kupluk	CU	
20.		SETYA : Tolong lepaskan aku	MS	KLONING
21.		SUPER EGO : Untuk apa aku	MS	KLONING
22.		SETYA : Kalian mungkin salah orang	MS	
23.		SUPER EGO : Nenyeruput Kopi	CU	Kamera tilt down
24.		memandangi tubuh setya	FS	

25.		SETYA :Tolong, lepaskan aku	MS	
26.		SUPER EGO : Apa untungnya untukku	MS	
27.		SETYA : Sekarang,lepaskan aku atau	CU	
28.		SUPER EGO : Memangnya kamu bisa apa sekarang	CU	
29.		Lihat saja siapa yang tertawa	ECU	
30.		SUPER EGO berdiri mengambil pisau daging	CU	
31.		SUPER EGO mendekat membuka penutup wajah setya.	ECU	
32.		SUPER EGO : Selamat atas gelar barumu.	MCU	
33.		SETYA : Jangan sebut aku seperti itu.	MS	
34.		SETYA : Siapa kamu sebenarnya.	MS	
35.		SUPER EGO Perkenalkan namaku super ego,	CU	
36.		SETYA : Hahaha, ternyata kamu tau	MS	
37.		SUPER EGO : Dasar Tamak,	CU	
38.		SETYA :Apa yang salah denganku,	MS	
39.		SUPER EGO :Apa! Baik kau bilang.	CU	
40.		SETYA : Apakah kamu berfikir hidupku	FS	
41.		SUPER EGO : Negerimu telah memiliki sejarah	MS	
42.		SETYA : Cukup!	ECU	
43.		SUPER EGO : Hahaha, katanya wakil rakyat	FS	
44.		Setya tertunduk	FS	
45.		Super Ego mengangkat dagu setya	MS	
46.		super ego menusuknya dengan pisau	MS	
47.	3.	Terbangun dan tersadar dirinya sedang berada di ruang kerjanya	FS	

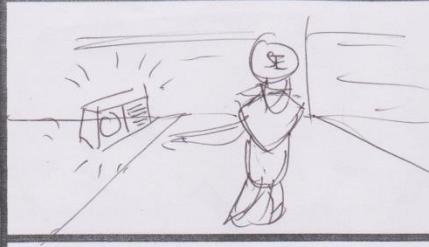
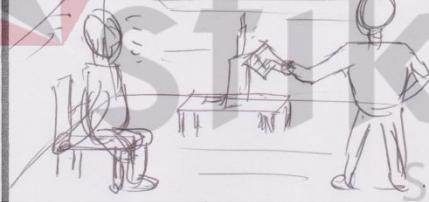
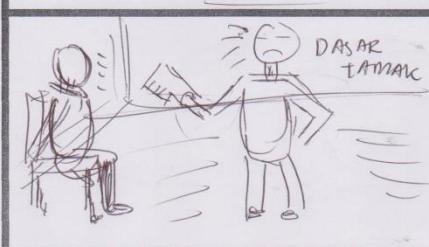
7. Storyboard



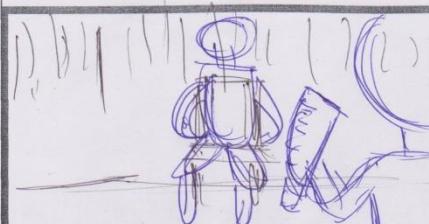
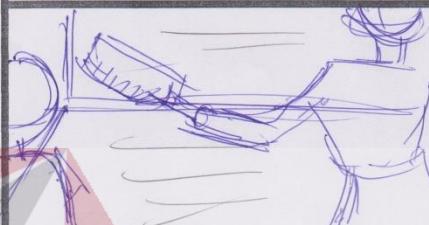
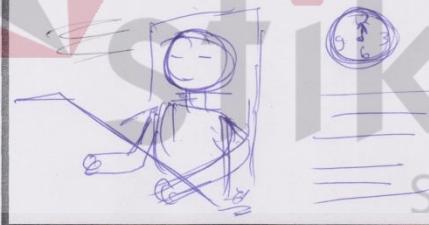
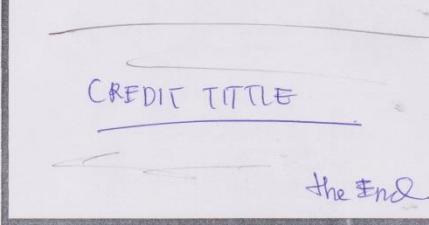
Gambar 4.2. Story Board SETYA

(Sumber: Olahan Penulis)

Lanjutan Storyboard

STORYBOARD		Scene	Action	Dialouge	S
Cut					
11	(3)		Super ego menyalaikan radio terdengar musik klasik	"Suara radio"	
12			Setya tersudar dan berteriak dengan keadaan wajah tertutup, tangan terikat dibekas	Setya: "Tolong, tolong lepaskan aku" SE: "...")	
13			Superego dan Setya berbinang dengan surus	Setya: "Sekarang lepas kan aku...") SE: "menangginya, kamu bisa apa seorang"	
14			Superego berdiri mengambil pisau daging dan mengasahnya agar lebih tajam lalu SE mendekat buka tutup wajah Setya. SE: Selamat atas gelar baronu KORUPTOR	Setya: "Jgn sebut dia set itu buka tutup wajah setya. SE: "Selamat atas gelar baronu KORUPTOR"	
15			Super Ego mengarahkan pisauanya kearah setya. DASAR TAMAK	SE: dasar tamak Setya: apa yg salah...) SE: Bulek kan blang...")	

Lanjutan Storyboard

STORYBOARD		Scene	Action	Dialouge	S
Cut					
16	(4)		suasana semakin mencekam. karena setya semakin terpojok	Setya : Apakah kamu berpikir ...) SE : Mengerjanya telah membuat sejarah pojok	
17			SE mengancam	Setya : Cukup aku sebalah waktu rakyat	
18			Setya berada di ruang kerja	Setya : Kafanya waktu rakyat mewahul - -- --)	
19			Setya terbangun di tempat kerjanya		
20			Credit title. music		

4.1.2 Manajemen Produksi

1. *Casting Talent dan Rehersal*

a. Setya

FISIOLOGI/FISIK

- Nama : Sabil Lokito
- Tokoh : Setya
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Berat Badan : 75 kg
- Tinggi Badan : 172 cm
- Warna Rambut : Hitam
- Warna Mata : Hitam
- Warna Kulit : Sawo Matang
- Postur Tubuh : Tegak
- Penampilan : Casual Berkelas
- Ras : Jawa

PSIKOLOGI

- Standar Moral : Pintar berkomunikasi
- Ambisi Pribadi : Mencari kesenangan untuk dirinya sendiri
- Frustasi : Mudah Tersinggung
- Tempramen : Mudah Marah
- Sikap dalam hidup : Berambisi untuk selalu puas dengan apa yang diinginkannya
- Kelemahan-Kelemahan : Mudah Emosi, Tamak
- Kemampuan : Mampu berkomunikasi dengan baik, Genius
- Kualitas : Cuek

SOSIOLOGI

- Kelas : Penduduk Kaya
- Pekerjaan : Ketua DPR
- Pendidikan : Magister Ilmu Hukum
- Kepercayaan : Pasif
- RAS : Jawa
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Keterlibatan Politik : Sangat Aktif

b. Id

FISIOLOGI/FISIK

- Nama : Sabil Lokito
- Tokoh : Tritagonis
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Berat Badan : 75 kg
- Tinggi Badan : 172 cm
- Warna Rambut : Hitam
- Warna Mata : Hitam
- Warna Kulit : Sawo Matang
- Postur Tubuh : Tegak
- Penampilan : Casual
- Ras : Jawa

PSIKOLOGI

- Standar Moral : Pintar berkomunikasi
- Ambisi Pribadi : Tidak Pernah puas
- Frustasi : Mudah Tersinggung
- Tempramen : Suasana Hati mudah berubah-ubah
- Sikap dalam hidup : Berambisi untuk selalu mendapatkan yang di inginkannya

- Kelemahan-Kelemahan : Mudah Tersinggung
- Kemampuan : Mampu berkomunikasi dengan baik
- Kualitas : -

c. Super Ego

FISIOLOGI/FISIK

- Nama : Sabil Lokito
- Tokoh : Antagonis
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Berat Badan : 75 kg
- Tinggi Badan : 172 cm
- Warna Rambut : Hitam
- Warna Mata : Hitam
- Warna Kulit : Sawo Matang
- Postur Tubuh : Tegak
- Penampilan : Casual
- Ras : Jawa

PSIKOLOGI

- Standar Moral : Pintar berkomunikasi
- Ambisi Pribadi : Tidak Pernah puas
- Frustasi : Memahami baik dan buruk
- Tempramen : Suasana Hati mudah berubah-ubah
- Sikap dalam hidup : Berambisi untuk selalu mendapatkan yang di inginkannya
- Kelemahan-Kelemahan : Mudah Marah
- Kemampuan : Mampu berkomunikasi dengan baik
- Kualitas : -

2. *List Peralatan Shooting*

Tabel 4.2 *List Alat Shooting*

NO	NAMA ALAT	JUMLAH
1	Kamera Sony a6300	1 buah
2	Lensa Canon 28-70mm	1 buah
3	Lensa Canon 10-22mm	1 buah
4	Converter Lensa Canon to Sony	1 buah
5	Battery Sony	3 buah
6	Charger Battery Sony	2 buah
7	Tripod Kamera Benro	1 buah
8	Lampu LED Aputure Amaran	2 buah
9	Lampu LED Besar	2 buah
10	Lampu KinoFlow	2 buah
11	Lampu Blonde 2000watt	1 buah
12	Lampu Red head	1 buah
13	Kabel Roll	2 buah
14	Light stand	4 buah
15	SD Card SDXC	2 buah
16	Boom Mic fullset	1 set
17	Boom Stick	1 buah
18	Headphone	1 buah
19	Tascam	1 buah
20	Battery AAA	6 pack

21	Mic Rode NTG 4	1 buah
22	Laptop	1 buah
23	Hardisk	1 buah
24	Clipper	1 buah
25	Reflector	1 buah

2. Anggaran Biaya

Tabel 4.3 Anggaran Dana

No.	Keperluan	Jumlah	Harga
PRA PRODUKSI			
1.	Bensin (Survey Lokasi, wawancara)		Rp. 200.000,-
2.	Konsumsi (Snack)	10 Orang	Rp. 300.000,-
3.	Buku	6	Rp. 700.000,-
4.	Printer	1	Rp. 1.020.000,-
5.	Dekorasi dan Properti		Rp. 500.000,-
Total			Rp. 2.720.000,-
PRODUKSI			
1.	Konsumsi (4 Hari)	10 Orang	Rp. 1.500.000,-

2.	Bensin		Rp. 300.000,-
3.	Fee Talent	1	Rp. 1.050.000,-
4.	Keperluan Artistik	-	Rp. 750.000,-
5.	Tumpeng	1	Rp. 300.000,-
Total			Rp. 9.975.000,-
PASCA PRODUKSI			
1.	Hardisk	1 buah	Rp. 1.300.000,-
2.	Musik Scoring		Rp. 1.500.000,-
3.	Pameran		Rp. 3.000.000,-
Total			Rp. 4.300.000,-
Total Keseluruhan			Rp. 14.740.000,-

3.Jadwal Kegiatan

Tabel 4.4 Jadwal Kerja

PraProduksi	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Ide dan Konsep	■	■														
Pengembangan Skenario		■	■	■	■	■	■	■								
Membuat Storyboard									■	■						
Membuat Shotlist										■	■	■				
Membuat Rundown													■		■	
Merekap budget Produksi							■	■								
Menyiapkan Transportasi										■						
Merekrut Crew Produksi	■	■			■	■										
Mengadakan Casting									■							
Melengkapi Properti dan Set										■	■					
Merancang Wardrobe dan MakeUp						■	■									
Memeriksa Kelengkapan Produksi															■	
Produksi	November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Shooting										■	■					
Laporan Produksi Harian											■	■				
PascaProduksi	Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Editing Offline											■	■				
Editing Online											■	■				

IlustrasiMusik																			
Final Edit – Singkronisasi																			
Promosi - Screening																			

4. Crew List

Produser : Andi Sudaryanto
 Sutradara : M. Adi Sucipto
 Penulis Skenario : M. Adi Sucipto
 Penata Gambar : Adien Hafidz
 Ass. Penata Gambar : Lukman Al-Hakim
 Penata Suara : Naufal Kurniawan
 Penata Cahaya : Ian Lande
 Ass. Penata Cahaya : Martin Putra
 Penata Rias : Aneshar Nadira
 Penata Artistik : Inggar Rosadi
 Properti : Agik Saputra
 Penyunting Gambar : M. Adi Sucipto

4.2 Produksi

Melakukan proses *shoting* film pendek bergenre *thriller* menggunakan teknik kloning tentang korupsi sesuai dengan skenario dan storyboard yang telah dibuat pada proses pra produksi. Lokasi *shoting* berada di Surabaya Jawa Timur. Penjelasan lebih rinci bisa dilihat pada bab V.

4.3 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah tentang tahap terakhir produksi sebelum karya film ini di publikasikan. Pada tahapan pasca produksi ini, proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Melakukan pengawasan terhadap proses *editing* sesuai dengan skenario dan *storyboard* yang telah dibuat pada proses pra produksi, proses *editing* dilakukan oleh editor M.Adi Sucipto dan proses *scoring* musik dilakukan oleh Eka dari Kamar Rena SoundLab. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai editor dan pengawas *audio mastering* dengan tujuan agar hasil akhir proses *editing* sesuai dengan ide dan konsep penulis. Penjelasan lebih rinci bisa dilihat pada bab V.

2. Publikasi

Setelah melakukan seluruh proses pembuatan karya Tugas Akhir ini, penulis merancang desain poster, *cover* DVD, dan label DVD sebagai media publikasi film ini. Pada desain publikasi mulai dari poster, *cover* DVD, dan label DVD dirancang agar membuat orang yang melihat menjadi penasaran dan bertanya tanya.

BAB V

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab V ini dijelaskan tentang bagaimana penerapan unsur-unsur yang sudah disusun pada bagian perancangan karya terhadap pengembangan Tugas Akhir ini.

5.1 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahapan pembuatan film dimana rancangan yang sudah disusun dan dibuat pada saat pra produksi diterapkan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi, antara lain *shooting* atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai tahap awal, tengah, hingga akhir.

Teknik Produksi yang digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi adalah sebagai berikut:

1. *Setting* Lokasi

Penulis yang berperan sebagai sutradara sekaligus penulis naskah memilih melakukan *setting* lokasi *indoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual dalam film pendek ini terkesan berkesinambungan sesuai dengan cerita dan konsep yang sudah dibuat, bukan hanya lokasi dianggap biasa tetapi sesuai dengan tema dan keadaan yang diinginkan sutradara. *Setting* lokasi dapat dilihat pada gambar 5.1 hingga gambar 5.7.

Setting Lokasi 1 seperti pada gambar 5.1 menunjukkan sebuah video tikus yang berada didalam kotak kaca yang berisi uang dan lembaran KTP Elektronik. Pengambilan gambar ini dilakukan sebagai simbol untuk sebuah pemaknaan tentang korupsi KTP Elektronik.



Gambar 5.1. *Setting* Lokasi 1

(Sumber: Olahan Penulis)

Setting Lokasi 2 seperti pada gambar 5.2 menunjukkan video dua orang pria dengan topeng putih polos sedang diatas jungkat-jungkit lalu datang seorang hakim yang bersender di tengah jungkat-jungkit. Pengambilan gambar ini dilakukan sebagai simbol untuk sebuah pemaknaan yang mewakili pengadilan dan ketidak ringannya hukuman para koruptor.



Gambar 5.2. *Setting* Lokasi 2

(Sumber: Olahan Penulis)

Setting Lokasi 3 seperti pada gambar 5.3 menunjukkan sebuah video seorang pria (tokoh Id) sedang menonton berita di tv. Pengambilan gambar ini dilakukan sebagai intro masuknya narasi masalah korupsi di Indonesia.



Gambar 5.3. *Setting* Lokasi 3

(Sumber: Olahan Penulis)

Setting Lokasi 4 seperti pada gambar 5.4 menunjukkan sebuah video seorang pria (tokoh Id) sedang mematikan teko berisi air yang mendidih lalu membuat secangkir kopi. Pengambilan gambar ini dilakukan sebagai simbol untuk sebuah pemaknaan bahwa kasus korupsi selalu ada di Indonesia dan diracik sedemikian rupa untuk menghindari Komisi Pemberantasan Korupsi.



Gambar 5.4. *Setting* Lokasi 4

(Sumber: Olahan Penulis)

Setting Lokasi 5 seperti pada gambar 5.5 menunjukkan sebuah video dua pria tokoh Id dan Super Ego yang memberikan pandanganya terhadap kasus korupsi yang terjadi pada negeri yang ada didunia dalam tv tersebut.



Gambar 5.5. *Setting* Lokasi 5

(Sumber: Olahan Penulis)

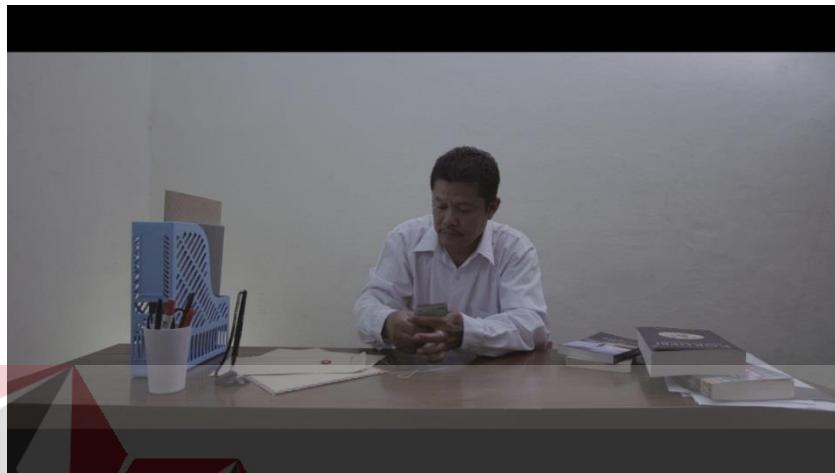
Setting Lokasi 6 seperti pada gambar 5.6 menunjukkan sebuah video dua pria tokoh Setya dan Super Ego. Ini adalah saat Super Ego menghakimi Setya yang sedang terikat di meja dan juga ada penutup muka. Super Ego memberikan penjelasan bahwa yang telah dilakukan oleh setya merupakan perilaku yang merugikan negerinya.



Gambar 5.6. *Setting* Lokasi 6

(Sumber: Olahan Penulis)

Setting Lokasi 7 seperti pada gambar 5.7 menunjukkan sebuah video tokoh Setya telah tersadar bahwa yang telah dilakukannya hanyalah sebuah ilusi mimpiinya sendiri.



Gambar 5.7. *Setting* Lokasi 7

(Sumber: Olahan Penulis)

2. *Setting* Perekaman

Dalam pembuatan Tgas Akhir ini, sistem pengambilan gambar dan perekaman suara dilakukan secara langsung. Peralatan yang digunakan dalam pengambilan gambar dan perkaman suara beraneka ragam sesuai dengan perancangan karya pada bab IV.

Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut

- a. Sony A6300



Gambar 5.8. Sony A6300

(Sumber: bhphotovideo.com)

- b. Tripod Benro



Gambar 5.9. Tripod Benro

(Sumber: bhphotovideo.com)

c. Lensa Canon 28-70mm



Gambar 5.10. Lensa Canon 28-70mm

(Sumber: [bhphotovideo.com](https://www.bhphotovideo.com))

d. Lensa Canon 10-22mm



Gambar 5.11. Lensa Canon 10-22mm

(Sumber: plazakamera.com)

e. Converter Lensa Canon To Sony



Gambar 5.12. Converter Lensa Cannon to Sony

(Sumber: tokocamzone.com)

f. Battery Sony



Gambar 5.13. Battery Sony

(Sumber: amazone.in)

g. Charger Battery Sony



Gambar 5.14. Charger Battery Sony

(Sumber: adorama.com)

h. Lampu LED Aputure Amaran



Gambar 5.15. Lampu LED Aputure Amaran

(Sumber: aliexpress.com)

i. Lampu KinoFlow



Gambar 5.16. Lampu Kino Flow

(Sumber: [indiamart.com](https://www.indiamart.com))

j. Kabel Roll



Gambar 5.17. Kabel Roll

(Sumber: [tokopedia.com](https://www.tokopedia.com))

k. Light Stand



Gambar 5.18. Light Stand

(Sumber: bhphotovideo.com)

l. SD Card SDXC



Gambar 5.19. SD Card SDXC

(Sumber: bhphotovideo.com)

m. Windshield Boom Mic



Gambar 5.20. Windshield Boom Mic

(Sumber: birminghamcameras.com)

n. Boom Stick



Gambar 5.21. Boom Stick

(Sumber: amazon.com)

o. Headphone



Gambar 5.22. Headphone

(Sumber: audiotecnica.com)

p. Tascam



Gambar 5.23. Tascam

(Sumber: bhphotovideo.com)

q. Battery AAA



Gambar 5.24. Battery AAA

(Sumber: maedah.com)

r. Mic Rode NTG 4



Gambar 5.25. Mic Rode NTG 4

(Sumber: keymusic.com)

s. Laptop



Gambar 5.26. Laptop

(Sumber: wootware.co.za)

t. Hardisk



Gambar 5.27. Hardisk

(Sumber: aliexpress.com)

u. Clapper



Gambar 5.28. Clapper Slate

(Sumber: camerarentalvancouver.com)

v. Reflektor

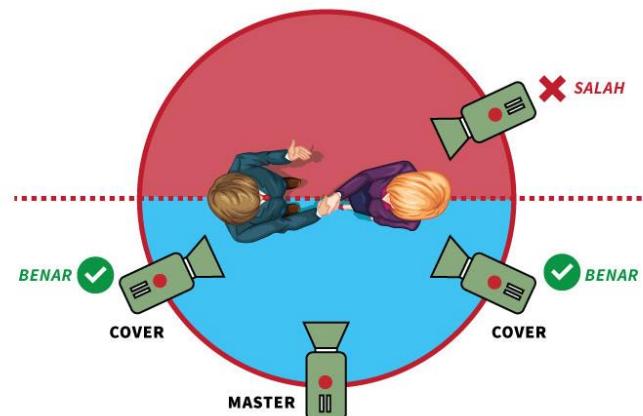


Gambar 5.29. Reflektor

(Sumber: jakartanotebook.com)

3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar dalam film pendek ini menggunakan *single camera*, yaitu pengambilan gambar menggunakan satu kamera karena adegan didalam *shoot* tidak banyak bergerak namun memerlukan pengulangan beberapa adegan untuk mendapatkan *cover* atau pengambilan gambar lebih detail pada bagian tertentu, karena menggunakan kloning yang mengharuskan menggunakan *single camera* terkadang berada di atas tripod. Film pendek ini berbeda dengan film pendek yang pernah dibuat sebelumnya karena beberapa adegan memerlukan tingkat ke seriusan yang berbeda beda terutama pada adegan tertentu yang nantinya akan dikloning dalam proses *editing* lalu film ini juga menyuguhkan tingkat pencahayaan yang mewakili perasaan tokoh dalam film.



Gambar 5.30. Teknik Pengambilan Gambar *Single Camera*

(Sumber: studioantelope.com)

5.2 *Real* Produksi, Permasalahan, dan Strategi Mengatasinya

Tabel 5.1 *Real* Produksi, Permasalahan, dan Strategi Mengatasinya

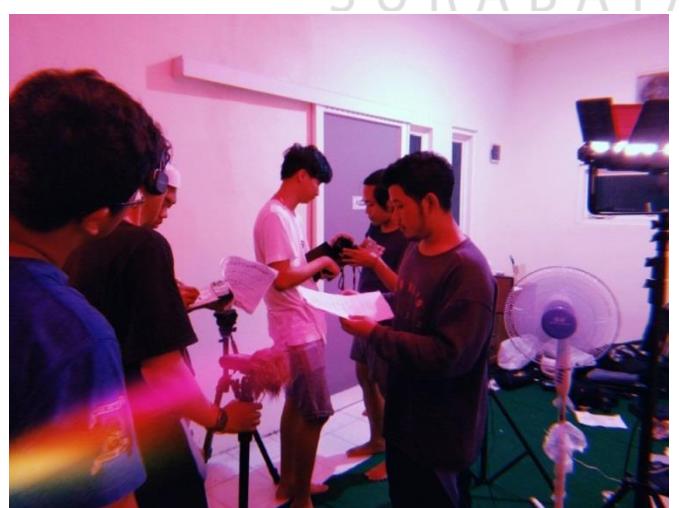
Real Produksi	Permasalahan	Strategi Mengatasinya
Pada hari pertama <i>shooting</i> direncanakan untuk mendahulukan scene 1 adegan menonton tv.	Akan tetapi pada saat akan <i>shooting</i> penata kamera menemukan masalah kalau converter lensa canon to sony tidak cocok dengan muat untuk lensa 28-70mm.	Akhirnya diputuskan untuk meminjam converter lensa punya Indra Wiranata yang harus dikirim menggunakan grap ekspres ke lokasi suting.
Setelah adegan menonton tv, suting scene 1 dilanjutkan adegan di dapur.	Pada saat pengambilan gambar di dapur penata kamera kesulitan memposisikan pengambilan gambar karena tempat yang sempit dan menghindari bocor lampu.	Pada akhirnya keputusan yang diambil yaitu pada pengambilan gambar dilakukan di sudut ruangan harus ada seseorang yang mengarahkan didekat penata gambar dan lampu beserta kabel nya di rapikan sesuai sudut pengambilan gambar
Pada suting hari kedua, scene 2 adegan penghakiman setya dan super ego.	Pada saat pengambilan gambar telah berlangsung tiba tiba hujan turun sangat deras disertai petir	Menghentikan proses suting sampai hujan agak reda.

Berikut Dokumentasi selama proses suting pada hari pertama hingga akhir dapat dilihat pada gambar 5.31 sampai 5.40



Gambar 5.31. Dokumentasi 01

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.32. Dokumentasi 02

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.33. Dokumentasi 03

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.34. Dokumentasi 04

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.35. Dokumentasi 05

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.36. Dokumentasi 06

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.37. Dokumentasi 07

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.38. Dokumentasi 08

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.39. Dokumentasi 09

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.40. Dokumentasi 10

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.41. Dokumentasi 11

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.42. Dokumentasi 12

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.43. Dokumentasi 13

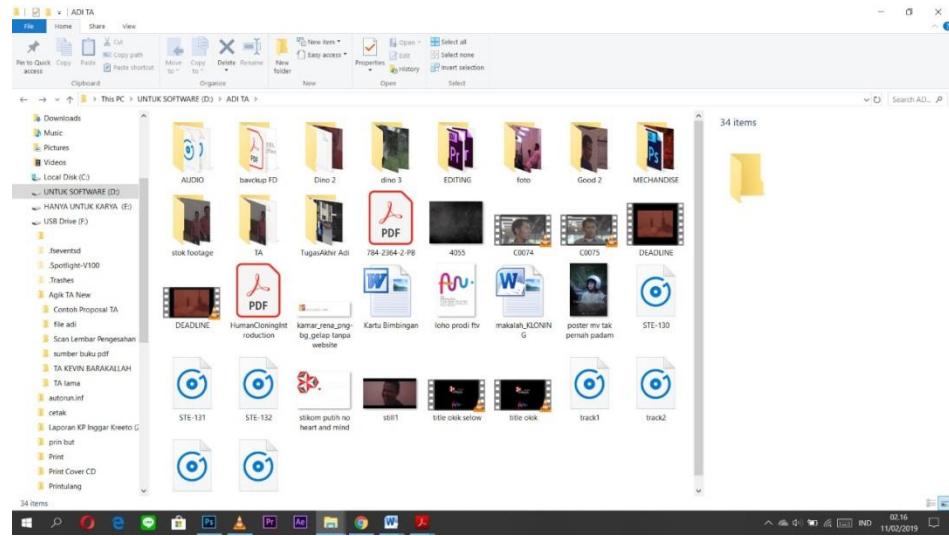
(Sumber: Penulis)

5.3 Pasca Produksi

Tahap terakhir untuk pembuatan film yaitu pasca produksi. Pada tahap pasca produksi karya film akan akan memasuki tahap *editing* yang selanjutnya akan dipublikasikan. Tahap-tahap di dalam proses pasca produksi adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Di dalam proses editing dikerjakan oleh seorang editor mulai tahap pemilihan video, penataan *stock shoot*, *sound editing*, hingga *rendering file*. Proses pengawasan pada tahap *editing* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



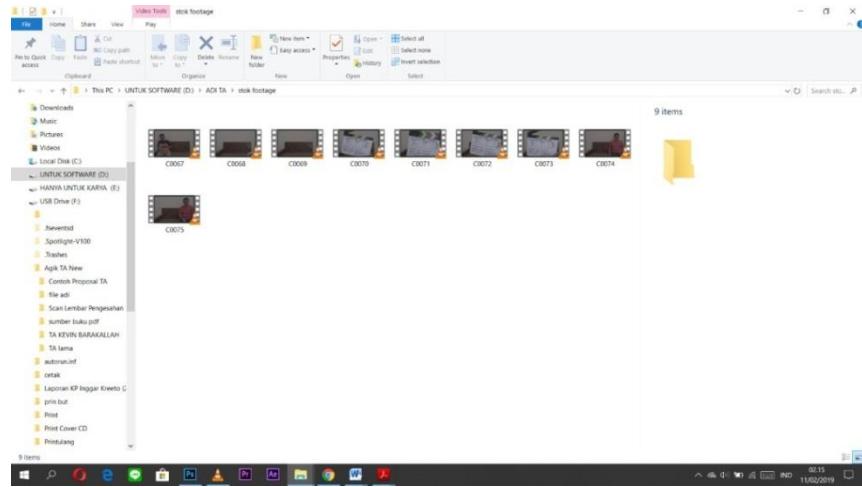
Gambar 5.44. Folder Penyimpanan File Film

(Sumber: Penulis)



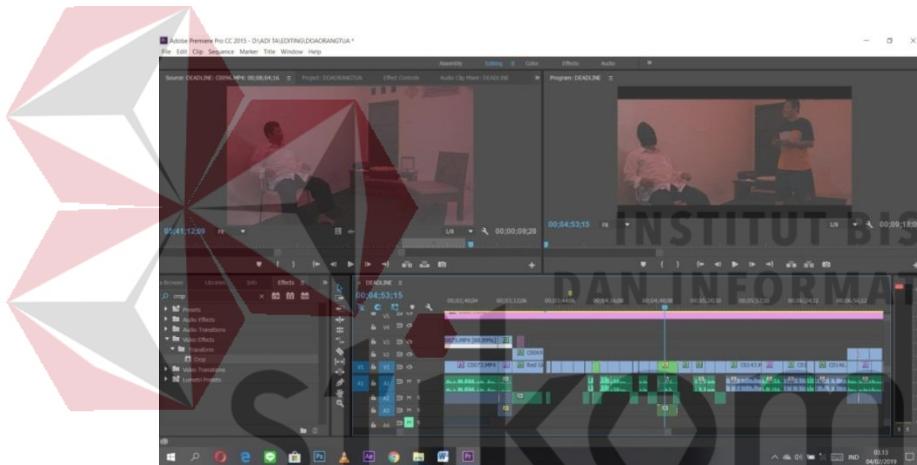
Gambar 5.45. Folder *Editing*

(Sumber: Penulis)



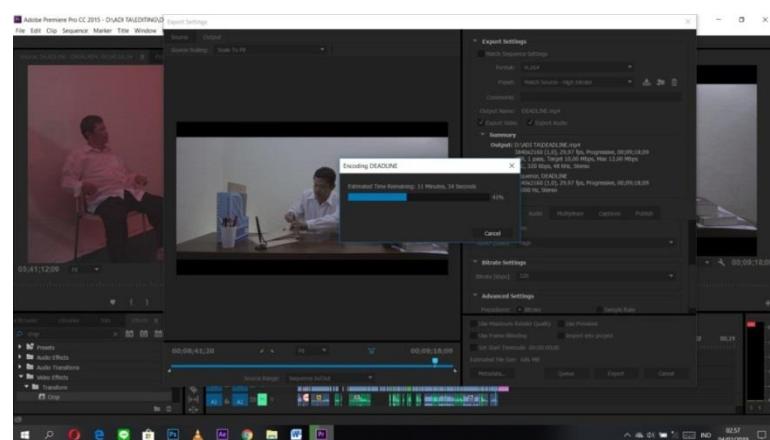
Gambar 5.46. Folder Stok Video Scene 1 adegan Kloning

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.47. Timeline Editing

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.48. Proses Rendering Film

(Sumber: Penulis)

2. Publikasi

Ketika film telah melewati tahap *rendering* maka selanjutnya adalah tahap publikasi dan *screening*. Berikut adalah publikasi dan *screening* dalam tugas akhir ini. Untuk publikasi pada tugas akhir ini penulis membuat beberapa desain poster cover DVD, label DVD dan beberapa desain *merchandise*, berikut adalah beberapa hasil desain publikasi.



Gambar 5.49. Poster Film Setya

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.50. Desain *Merchandise Gelas*

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.51. Desain Label DVD

(Sumber: Penulis)





Gambar 5.55. Desain Merchandise Kaos

(Sumber: Penulis)

Screening film pendek ini awalnya disaksikan oleh *crew* yang bertujuan untuk mendapatkan kritik, saran serta masukan untuk film pendek ini agar karya film pendek lebih maksimal



Gambar 5.56. *Screeening Film 1*

(Sumber: Penulis)

Selanjutnya film pendek ini ditayangkan saat pameran Tugas Akhir Gestalife Compendium 2019 diadakan di Royal Plaza Mall *crew* yang bertujuan untuk mendapatkan kritik, saran serta masukan dari masyarakat umum..



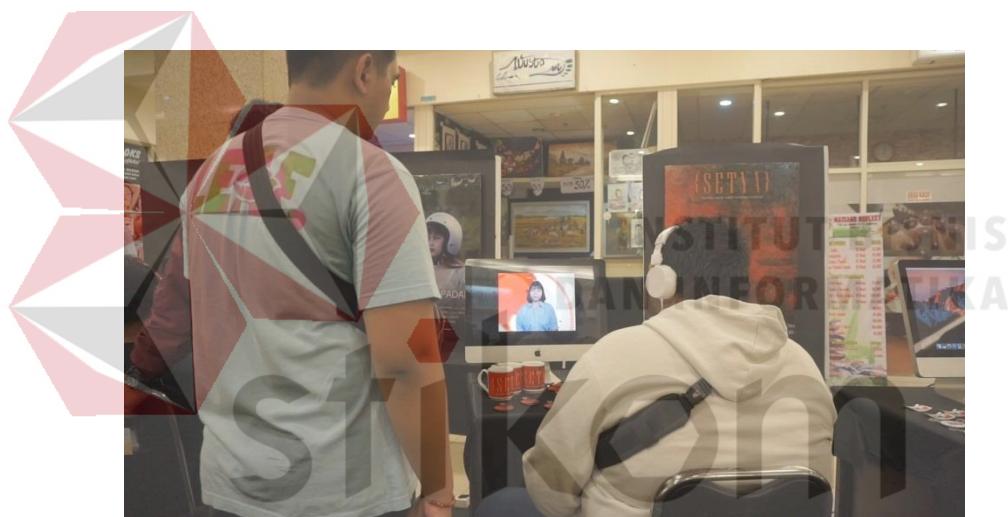
Gambar 5.57. *Screeening Film 2*

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.58. Screeening Film 3

(Sumber: Penulis)



Gambar 5.59. Screeening Film 4

(Sumber: Penulis)

3. Hasil Akhir Film Pendek



Gambar 5.60. *Screenshot Film 1*

(Sumber: Olahan Penulis)



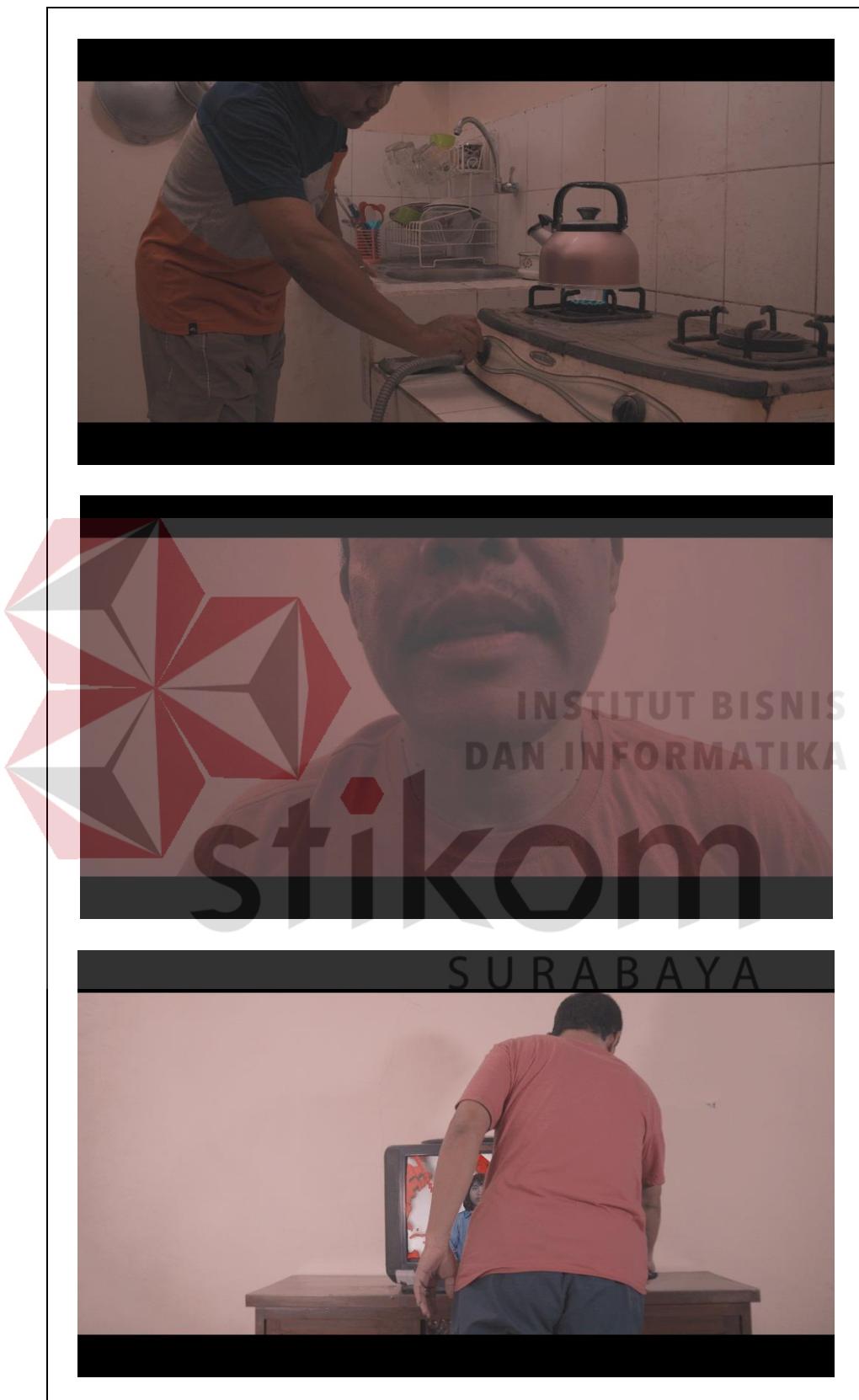
Gambar 5.61. *Screenshot Film 2*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.62. *Screenshot Film 3*

(Sumber: Olahan Penulis)



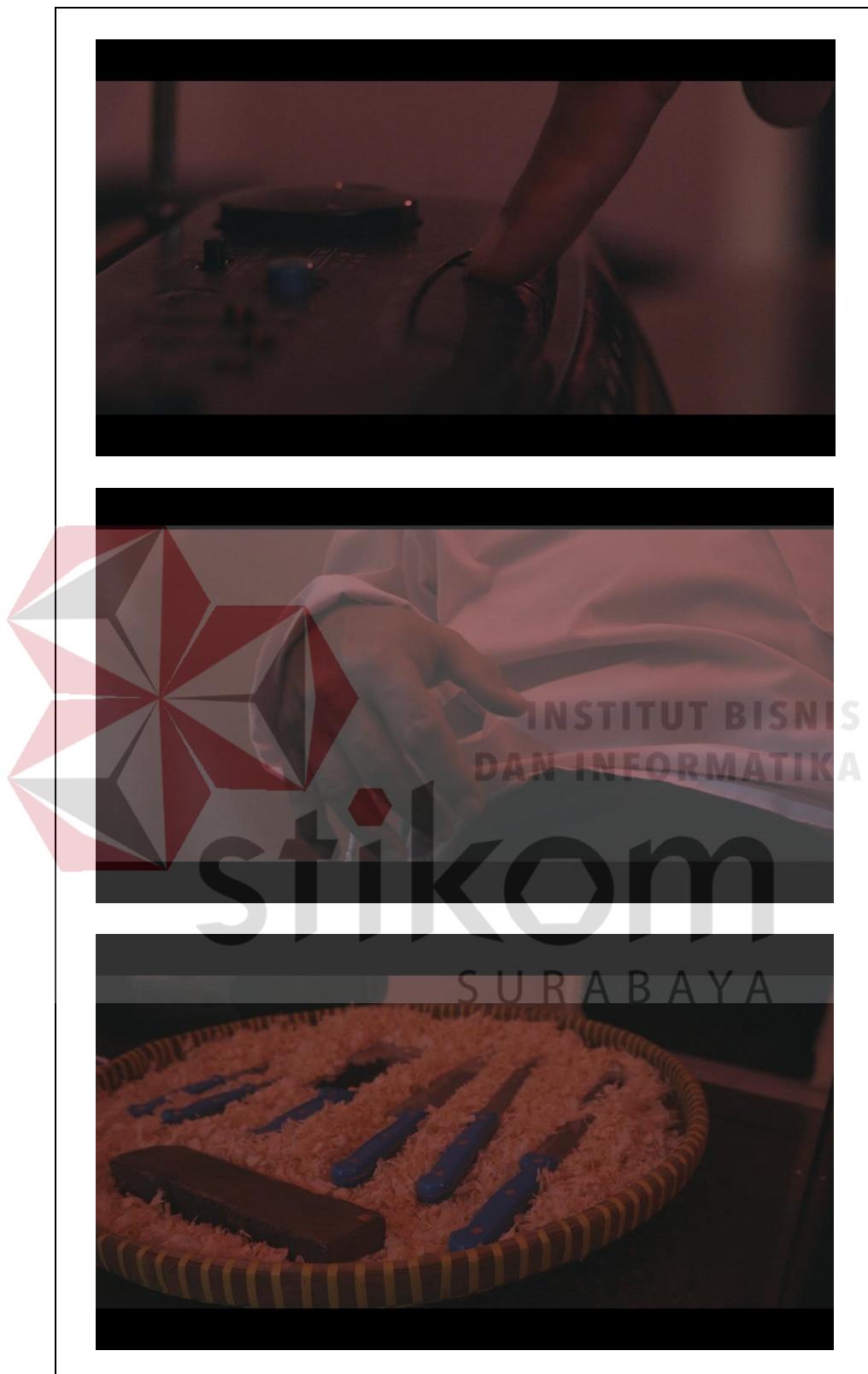
Gambar 5.63. *Screenshot Film 4*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.64. *Screenshot Film 5*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.65. *Screenshot Film 6*

(Sumber: Olahan Penulis)



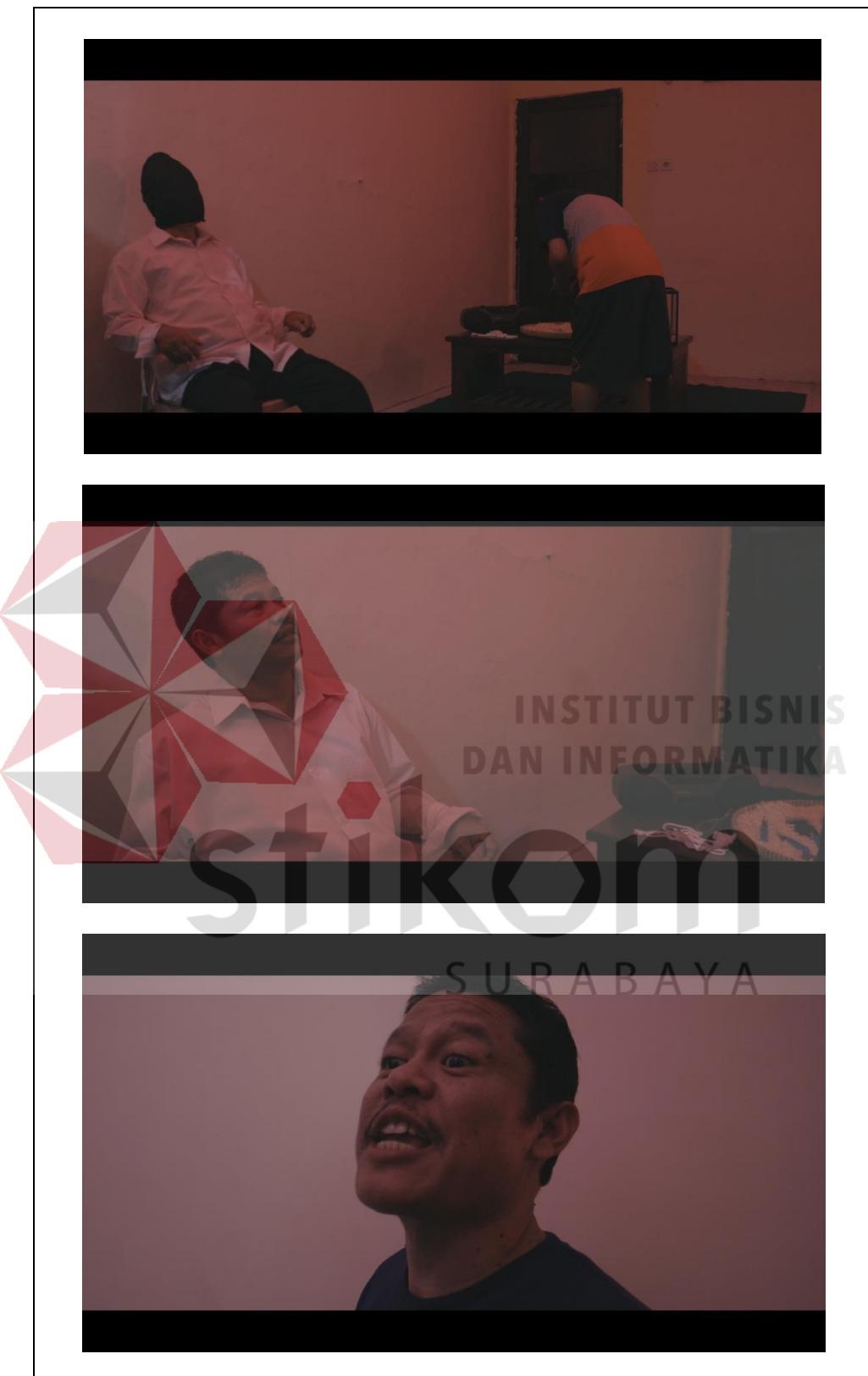
Gambar 5.66. *Screenshot Film 7*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.67. *Screenshot Film 7*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.68. *Screenshot Film 8*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.69. *Screenshot Film 9*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.70. *Screenshot Film 10*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 5.71. *Screenshot Film 11*

(Sumber: Olahan Penulis)

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan proses penggerjaan Tugas Akhir ini, maka diambil kesimpulan bahwa pembuatan film pendek bergenre *thriller* tentang korupsi berjudul SETYA terdiri dari beberapa tahap, yaitu pra produksi (Naskah dan manajemen produksi), produksi, dan pasca produksi (*Editing* dan publikasi *screening*). Film pendek yang dihasilkan yaitu film pendek dengan durasi kurang dari 60 menit yang menyampaikan pesan tentang seorang psikopat dengan karakter licik, tamak egois, *genius* dan tidak memiliki empati serta dikemas dengan genre *thriller* yaitu genre film yang memberikan kesan tegang, misteri dan unsur kejutan.

6.2 Saran

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengerjakan Tugas Akhir ini, maka didapatkan saran penelitian lanjutan sebagai berikut:

1. Akan sangat menarik apabila nantinya Teknik Kloning bisa masuk ke genre film Aksi dan dipadukan dengan *genre thriller*.
2. Peningkatan cerita yang lebih misterius dan menegangkan.
3. Penambahan varian *angle* yang tidak melanggar garis imajiner.

Masih banyak kekurangan yang ada dalam pembuatan film pendek maupun dalam film pendek itu sendiri. Tugas akhir ini masuh terkendala masalah jadwal *talent*. Demikian saran yang didapat, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca bahkan bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Ali, M. (2017). *Moving Image Theory*. Tanggerang: Sanggar Luxor.
- Denis, F. (2009). *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta: Erlangga.
- Effendy, H. (2013). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fachruddin, A. (2015). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Juwono, V. (2018). *Melawan Korupsi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kidzinger, J., Haran, J., & McNeil, M. (2007). *Human Cloning in the Media*. United Kingdom: Routledge.
- Klitgaard, R. (1998). *Membasmi Korupsi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- prakosa, G. (2008). *Film Pinggiran*. Tangerang: Yayasan Seni Visual Indonesia.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Jakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, H. (2018). *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press.
- Stuttgart. (2006). *Semiotik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Weber, M. (1958). *Ethnic and The Spirit of Capitalism*. New York: Charles Scribner's Sons.

Sumber Jurnal

- Azra, A. (2002). Korupsi Dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol.2, 31-36.

Sumber Internet

- Agusta, R. (2018, September 5). *Korupsi Sudah Melembaga, Perlu Tindakan Tegas*. Dipetik Oktober 22, 2018, dari Koran Jakarta: <http://www.koran-jakarta.com/korupsi-sudah-melembaga--perlu-tindakan-tegas/>
- Belaminus, R. (2017, November 10). *Alur KPK kembali tetapkan Setya Novanto jadi tersangka kasus E-KTP*. Dipetik Oktober 25, 2018, dari kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2017/11/10/18393861/alur-kpk-kembali-tetapkan-setya-novanto-jadi-tersangka-kasus-e-ktp>

- Budi, a. (2014, Maret 18). *SEMIOTIK*. Dipetik Mei 16, 2018, dari Simbol, Tanda, dan Konstruksi Makna: <http://arifbudi.lecture.ub.ac.id/2014/03/semiotik-simbol-tanda-dan-konstruksi-makna/>
- International Design School. (2014, April 28). *Dasar-Dasar Cara Pembuatan Film*. Dipetik Mei 16, 2018, dari International Design School: <https://idseducation.com/articles/dasar-dasar-cara-pembuatan-film/>
- International Design School. (2015, Juli 13). *Jenis Jenis Genre Film Utama*. Dipetik oktober 18, 2018, dari International Design School: <https://idseducation.com>
- International, T. (2018, Februari 21). *Corruption Perceptions Index 2017*. Dipetik Mei 28, 2018, dari Transparency International: https://www.transparency.org/news/feature/corruption_perceptions_index_2017
- International, T. (2018, Februari 21). *Corruption Perceptions Index 2017*. Dipetik Mei 28, 2018, dari Transparency International: https://www.transparency.org/news/feature/corruption_perceptions_index_2017
- Putri, N. P. (2017, 8 14). *Makalah KLONING*. Dipetik 10 26, 2018, dari www.academia.edu: https://www.academia.edu/35332680/makalah_KLONING
- Sabu, S. (2017, November 12). *Soal Perkembangan Industri Film Nasional, Riri Riza: Regenerasi Terjadi Cukup Baik*. Diambil kembali dari www.okezone.com: <https://celebrity.okezone.com/read/2017/11/11/206/1812546/soal-perkembangan-industri-film-nasional-riri-riza-regenerasi-terjadi-cukup-baik>